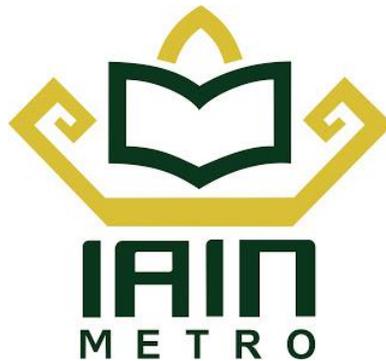


**SKRIPSI**

**ANALISIS PENDAPATAN MENGGUNAKAN TITIK IMPAS (BREAK  
EVENT POINT) PADA USAHA TANI PADI SAWAH DI KELURAHAN  
22A HADIMULYO TIMUR KECAMATAN METRO PUSAT  
PADA TAHUN 2024**

Oleh :

**MUHAMMAD THOYIB AR RASYID  
NPM. 1804040067**



Jurusan: Ekonomi Syariah  
Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1446 H / 2025 M**

**ANALISIS PENDAPATAN MENGGUNAKAN TITIK IMPAS (BREAK  
EVENT POINT) PADA USAHA TANI PADI SAWAH DI KELURAHAN  
22A HADIMULYO TIMUR KECAMATAN METRO PUSAT  
PADA TAHUN 2024**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

**MUHAMMAD THOYIB AR RASYID**  
**NPM. 1804040067**

Jurusan: Ekonomi Syariah  
Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam

**Pembimbing Skripsi : Putri Swastika, M.I.F., Ph.D.**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1446 H / 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**(IAIN) METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id  
Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk Dimunaqosyah**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Metro  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD THOYIB ARRASYID  
NPM : 1804040067  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul : ANALISIS PENDAPATAN MENGGUNAKAN TITIK IMPAS  
Proposal (BREAK EVEN POINT) PADA USAHA TANI PADI SAWAH  
DI KELURAHAN HADIMULYO TIMUR KECAMATAN  
METRO PUSAT

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Metro, Mei 2025  
Dosen Pembimbing

**Dr. Putri Swastika, M.I.F., Ph.D.**  
NIP. 198610302018012001

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : ANALISIS PENDAPATAN MENGGUNAKAN TITIK IMPAS  
(BREAK EVEN POINT) PADA USAHA TANI PADI SAWAH  
DI KELURAHAN HADIMULYO TIMUR KECAMATAN  
METRO PUSAT

Nama : MUHAMMAD THOYIB AR RASYID

NPM : 1804040067

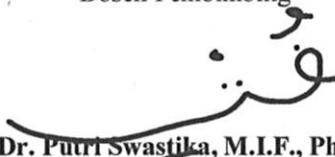
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

## MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk disidangkan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, Mei 2025  
Dosen Pembimbing



**Dr. Putri Swastika, M.I.F., Ph.D.**  
NIP.198610302018012001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website:www.metrouniv.ac.id E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: B - 1371 / In-28.3 / D / PP-00.9 / 06 / 2025

Skripsi dengan Judul: ANALISIS PENDAPATAN MENGGUNAKAN TITIK IMPAS (BREAK EVENT POINT) PADA USAHA TANI PADI SAWAH DI KELURAHAN 22A HADIMULYO TIMUR KECAMATAN METRO PUSAT PADA TAHUN 2024, disusun oleh: Muhammad Thoyib Ar Rasyid, NPM: 1804040067, Program Studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Rabu, 11 Juni 2025.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Putri Swastika, M.I.F, Ph.D.

Penguji I : Zumaroh, M.E.Sy.

Penguji II : Muhammad Ryan Fahlevi, M.M

Sekretaris : Alfiansyah Imanda Putra, M.Kom.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. Dr. Santoso, M.H**  
NIP. 19670316 199503 1 001

## ABSTRAK

### ANALISIS PENDAPATAN MENGGUNAKAN TITIK IMPAS (BREAK EVENT POINT) PADA USAHA TANI PADI SAWAH DI KELURAHAN 22A HADIMULYO TIMUR KECAMATAN METRO PUSAT PADA TAHUN 2024

Oleh :

**MUHAMMAD THOYIB AR RASYID**  
**NPM. 1804040067**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan menghitung titik impas (Break Even Point/BEP) pada usaha tani padi sawah di Kelurahan 22A Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, tahun 2024. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fluktuasi pendapatan petani antar musim tanam yang cukup signifikan serta rendahnya pemahaman petani terhadap konsep dan penerapan analisis BEP dalam kegiatan usahanya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sepuluh petani responden yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan dengan menghitung total biaya produksi, penerimaan usaha tani, pendapatan bersih, serta titik impas berdasarkan volume produksi dan harga jual padi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani per musim tanam berada di atas nilai BEP, yang menandakan bahwa usaha tani padi sawah di lokasi penelitian layak untuk dijalankan dan menguntungkan. Namun demikian, sebagian besar petani belum memahami konsep BEP secara baik, sehingga pengambilan keputusan harga jual masih didasarkan pada perkiraan dan kesepakatan dengan tengkulak. Temuan ini menunjukkan pentingnya edukasi dan pendampingan kepada petani dalam penerapan analisis BEP guna meningkatkan efisiensi usaha tani dan kesejahteraan petani.

**Kata Kunci:** *Pendapatan, Titik Impas, Break Even Point, Usaha Tani Padi, Petani Sawah.*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Thoyib Ar Rasyid

NPM : 1804040067

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2025

Yang menyatakan,



Muhammad Thoyib Ar Rasyid  
NPM. 1804040067

## **MOTTO**

Nikmati masa mudamu sebelum datang masa tuamu, karena waktu yang terlewat tidak akan pernah terulang lagi.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Nilawati dan Bapak Sukijo yang senantiasa memberikan doa, membimbing, mendidik dan selalu memberikan semangat demi keberhasilanku.
2. Dosen pembimbing Ibu Putri Swastika, M.I.F., Ph.D., yang telah membimbing, mengarahkan serta mengajari arti perjuangan dan kesabaran kepadaku.
3. Dosen-dosen UIN Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmunya selama menjalankan perkuliahan.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Jurusan Ekonomi Syariah.
5. Almamater yang sangat saya banggakan UIN Jurai Siwo Lampung yang telah menjadi saksi perjuangan perkuliahan selama ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT Atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE). Upaya penyelesaian skripsi ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Mujib Baidhowi, M.E., Selaku Ketua Jurusan S1 Ekonomi Syariah.
4. Ibu Putri Swastika, M.I.F., Ph.D., Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
6. Kedua orang tua dan keluarga yang memberikan doa untuk keberhasilan saya.
7. Semua pihak yang membantu memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang positif untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Peneliti berharap semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Ekonomi Syariah.

Metro, Juni 2025

Peneliti



**Muhammad Thoyib Ar Rasyid**  
NPM 1804040067

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ORISINALITAS PENELITIAN .....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penelitian Relevan.....	8

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendapatan .....	11
1. Pengertian Pendapatan.....	11
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	12
3. Sumber-Sumber Pendapatan .....	15
B. Titik Impas ( <i>Break Evant Point</i> ) .....	16
1. Pengertian Titik Impas ( <i>Break Evant Point</i> ) .....	16
2. Asumsi-Asumsi Dalam Melakukan Perhitungan Titik Impas .	17

3. Manfaat Titik Impas .....	18
4. Metode Perhitungan Titik Impas .....	19
C. Pertanian.....	20
1. Pengertian Pertanian.....	20
2. Usaha Tani .....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rencana Penelitian .....	28
1. Jenis Penelitian .....	28
2. Sifat Penelitian.....	29
B. Sumber Data.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data .....	32
D. Metode Pengolahan Data .....	34

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
B. Gambaran Usaha Tani Padi Sawah .....	44
C. Hasil .....	49
D. Pembahasan.....	61
1. Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah .....	61
2. Analisis <i>Break Evant Point</i> .....	69

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Kelurahan Hadimulyo Timur Kota Metro.....	40
Tabel 4.2	Keadaan Penduduk Kelurahan Hadimulyo Timur Menurut Mata Pencaharian Tahun 2024 .....	41
Tabel 4.5.	Rata-rata Karakteristik Petani Padi Sawah di Kelurahan 22A Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Tahun 2024.....	48
Tabel 4.6.	Rata – rata Produksi Harga Usaha tani Padi untuk luas lahan 0,81615 ha Kelurahan 22A Hadimulyo Timur Metro Pusat.....	62
Tabel 4.7.	Rata-rata biaya tenaga kerja untuk luas lahan 0,81615 Ha.....	65
Tabel 4.8.	Rata-rata Penerimaan usaha tani padi sawah di daerah penelitian dalam satu kali musim tanam tahun 2024.....	66
Tabel 4.9 .	Rata-rata Pendapatan usaha tani padi sawah di daerah penelitian dalam satu kali musim tanam tahun 2024.....	66
Tabel 4.10 .	Rata-rata Kelayakan usaha tani padi sawah di daerah penelitian dalam satu kali musim tanam tahun 2024.....	69
Tabel 4.11.	<i>Break Event Point</i> (BEP) Volume Prodiksi Usaha tani Padi Sawah Kelurahan 22A Hadimulyo Timur .....	71
Tabel 4.12.	<i>Break Event Point</i> (BEP) Harga Usaha tani Padi Sawah Kelurahan 22A Hadimulyo Timur.....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Denah Lokasi Kelurahan Hadimulyo Timur .....	41
Gambar 4.2 Struktur Pemerintahan Kelurahan Hadimulyo Timur Kota Metro Tahun 2024 .....	44

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Provinsi Lampung menjadi salah satu dari sepuluh Provinsi sentra utama produksi padi. Program yang dicanangkan pemerintah guna mencapai kedaulatan pangan nasional yaitu dengan upaya swasembada pangan yang berkelanjutan, peningkatan diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah, daya saing, dan ekspor, serta peningkatan kesejahteraan petani.

Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan instansi vertikal di bidang perstatistikan yang ditugaskan untuk melakukan kegiatan pemantauan harga gabah baik harga di tingkat petani maupun penggilingan. Laporan harga produsen gabah dan segala perilaku yang menyertainya langsung diinformasikan ke beberapa instansi pemerintah terkait serta media masa secara rutin tiap bulan. Laporan ini akan membantu pemerintah dalam mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam pembangunan pertanian khususnya tanaman pangan.<sup>1</sup>

Salah satu hasil sektor pertanian sebagai bahan pangan yaitu padi. Padi merupakan tanaman pangan penting kedua di dunia setelah gandum, dan lebih dari 90 persen masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok. Peningkatan produksi padi nasional tetap menjadi prioritas pemerintah, karena beras selain sebagai makanan pokok penduduk Indonesia, juga sebagai barang ekonomi, sosial, dan politik. Oleh karena itu, perluasan areal panen dan

---

<sup>1</sup> BPS Provinsi Lampung, Setatistik Harga Produsen Gabah Provinsi Lampung 2021.

peningkatan produktivitas padi dan bahan pangan lainnya menjadi suatu keharusan guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pengembangan tanaman pangan merupakan bagian dari sektor pertanian dengan tujuan untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagi penduduk untuk menjalani hidup sehat dan produktif. Padi merupakan komoditas dari tanaman pangan. Komoditas padi merupakan salah satu komoditas yang menjadi perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan salah satu bahan makanan pokok masyarakat Indonesia. Kebutuhan pangan akan terus meningkat disebabkan dari tahun ke tahun, jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan, sedangkan jumlah produksi pangan tidak dapat mengimbangi peningkatan jumlah penduduk.

Dalam kegiatan usaha tani padi, tentunya ada biaya produksi yang di keluarkan oleh petani. Besarnya biaya produksi akan berpengaruh terhadap harga pokok. Harga pokok yaitu biaya yang dikeluarkan petani untuk setiap unit produksi persatuan waktu, dapat dihitung dengan cara membagi seluruh total biaya dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Harga pokok adalah besarnya harga jual pada kondisi usahatani dapat kembali modal, atau dengan kata lain kondisi ini berada pada saat tercapainya titik BEP (*Break Event Point*) harga produksi.

Harga pokok merupakan unsur yang sangat penting yang dapat di jadikan indikator keberhasilan suatu usaha yang dijalankan oleh petani. Seorang produsen yang bisa bertahan dan mengembangkan usahanya kearah yang lebih

maju adalah produsen yang mampu menentukan harga pokok secara tepat. Faktor-faktor pembentuk harga pokok dalam usaha tani padi adalah biaya total dan jumlah produksi yang dihasilkan. Apabila terjadi perubahan dari komponen tersebut maka akan berpengaruh terhadap penentuan harga pokok.<sup>2</sup>

Kota Metro adalah salah satu dari dua kota yang berada di wilayah Provinsi Lampung. Secara geografi Kota Metro terletak pada posisi 105,175-105,190 Bujur Timur dan 5,60-5,80 Lintang Selatan.

Kota Metro adalah salah satu daerah dengan sektor pertanian sebagai merupakan daerah penghasil padi. Menurut profil Kota Metro (<https://newberkeley.files.wordpress.com>) Luas wilayah kota metro yaitu seluas 68,74 kilometer persegi atau 6.874 Ha, dengan jumlah penduduk 150.950 jiwa. Kota Metro terdiri dari 5 kecamatan yaitu Kecamatan Metro Pusat, Metro Utara, Metro Barat, dan Metro Selatan. Pertanian merupakan salah satu potensi wilayah yang terdapat di kota Metro, hingga saat ini terdapat sekitar 3.519 hektar sawah yang dipanen.

Pola penggunaan lahan pada wilayah Metro didominasi oleh kawasan pertanian yang berupa persawahan dan lading campuran, yang sekitar 43,9% dari luas lahan wilayah Kota Metro adalah persawahan. Kelurahan Hadimulyo Timur adalah salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Metro Pusat yang memiliki lahan pertanian yang termasuk lumayan luas di dalam Kecamatan Metro Pusat<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup>Suyudi.2016. Titik Impas dan Harga Pokok Produksi Usahatani Padi Sawah dalam Budaya Kampung Naga.Jurnal Magister Ekonomi Pertanian dan Agribisnis.Vol 8.

<sup>3</sup>BPS Kota Metro ( <https://metrokota.go.id> )

Dari hasil Prasurvey peneliti menemukan masalah mengenai pendapatan yang didapatkan oleh para petani yang mengalami perbedaan yang signifikan antara musim lalu dan musim yang sekarang, yang mana hal tersebut mempengaruhi pendapatan para petani tersebut. Yang dimaksud peneliti di sini terkait dengan musim adalah masa panen dalam persatu masa tanam.

Dari kegiatan tanam hingga panen, yang mana didalam proses tanam hingga masa panen ada beberapa proses didalamnya, seperti masa pembenihan, lalu masa penyiapan lahan seperti membajak dan gelebek atau meratakan tanah hingga menjadi lahan siap tanam, lalu kemudian proses tanam, setelah penanaman berjalan kurang lebih dua minggu dari penanaman dilakukan pemupukan pertama dan pemupukan kedua dilakukan saat tanaman berusia satu setengah bulan, kemudian setelah 3 minggu penanaman dilakukan pembersihan gulma atau rumput yang sering disebut penati setempat dengan kegiatan matun.<sup>4</sup>

Lalu ada masa penyemprotan hama, di sini penyemprotan hama dilakukan jika memang tanaman padi terjangkit atau terkena hama yang mana hama tersebut dapat mengakibatkan rusaknya tanaman padi bahkan jika tidak dilakukan penanganan secepatnya bisa mengakibatkan gagalnya panen. Tetapi jika tanaman padi tidak terjangkit hama maka tidak perlu melakukan penyemprotan atau pembasmian hama.

Lalu setelah tanaman padi berusia tiga bulan lebih sepuluh hari tanaman padi sudah siap untuk dipanen. Didalam kegiatan panen tersebut biasanya

---

<sup>4</sup> Prasurvey, Ismiyati, 05 September 2021

petani menggunakan jasa buruh panen, ada beberapa alat panen yang digunakan pada proses pemanenan, antara lain yang pertama menggunakan alat manual yang sering disebut erek (alat untuk merontokan padi/gabah dari batangnya), teleser, dogrek, dan ada juga yang menggunakan alat berat yang lebih simpel dan tidak memakan waktu yang lama tidak seperti menggunakan alat manual, alat berat tersebut sering disebut dengan nama combine harvester.<sup>5</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaannya pendapatan petani dari musim pertama dan musim kedua, di antaranya faktor harga jual, kualitas gabah, cuaca, hasil panen, musim panen raya, dan mungkin masih ada faktor yang akan terlihat setelah dilakukannya analisis lebih lanjut nantinya. Yang pertama bisa jadi pengaruh dari harga jual gabah atau padi, yang mana harga jual gabah pada musim lalu lebih tinggi dibandingkan musim sekarang. Yang mana musim yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah per masa tanam.

Faktor yang kedua bisa saja dari kualitas gabah tersebut, yang mana bisa saja kualitas gabah juga menentukan tinggi atau rendahnya harga gabah tersebut. Sebagai contoh apabila kualitas gabah bagus maka harga yang akan diterima oleh petani juga akan tinggi, namun sebaliknya jika kualitas gabah rendah maka harga yang diterima oleh para petani juga akan rendah.

Terkait dengan BEP para petani belum menerapkan terkait perhitungan menggunakan *Break Event Point*<sup>6</sup>, dikarenakan kurangnya pengetahuan para petani mengenai *Break Event Point*. Sehingga dampak dari kurangnya pengetahuan para petani tersebut mempengaruhi kurang optimalnya

---

<sup>5</sup> Prasurvey, Joko, 04 September 2021

<sup>6</sup> Prasurvey, Jan, 05 September 2021

perhitungan para petani terkait hasil pendapatan yang dihasilkan dari penjualan gabah tersebut.

Ketidak tahuan dari para petani mengenai perhitungan *break event point* terbukti dari hasil Prasurey peneliti yang didapatkan dari hasil wawancara oleh para petani, bahwa selama ini para petani hanya mengira-ngira saja terkait keuntungan ataupun kerugian yang didapatkan petani tanpa adanya perhitungan secara terperinci oleh para petani. Sehingga hal tersebutlah yang mempengaruhi kurangnya perhitungan dalam mengetahui hasil panen tersebut mencapai titik impas atau tidaknya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mendapatkan beberapa data mengenai minat para petani terhadap BEP. Berdasarkan hasil dari ulasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Pendapatan dan Titik Impas (*Break Event Point*) dikarenakan didasari oleh kurangnya pengetahuan para petani terkait BEP sehingga mengakibatkan para petani hanya menerima berapapun harga yang diberikan oleh para tengkulak atau pengepul padi. Yang mana peneliti berkeinginan jikalau para petani memahami BEP atau setidaknya mengetahui harga dasar dari harga jual padi sehingga para petani bisa menegosiasi kepada para pengepul agar mendapatkan harga yang relative terbilang layak jikalau memang harga yang diberikan tengkulak tersebut di bawah dari BEP.

Kemudian data yang telah didapatkan dari hasil penelitian berupa data mengenai biaya variabel, biaya tetap, penerimaan, pendapatan, BEP produksi, dan juga BEP harga. Adapun beberapa sampel yang telah didapatkan peneliti

berupa data dari biaya variabel sebesar Rp. 592.000, biaya tetap sebesar Rp 1.438.000, penerimaan sebesar Rp. 5.475.000, pendapatan sebesar Rp. 3.445.000, BEP produksi sebesar 220,86 kg, BEP harga sebesar Rp. 2.706,66.

Data data tersebut didapatkan peneliti dari hasil wawancara bersama responden yang ada di lokasi penelitian, selebihnya mengenai data perhitungan tercantum pada pembahasan hasil penelitian dan juga pada lampiran.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan 22 Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. Dari beberapa wawancara yang dilaksanakan peneliti mendapatkan hasil berupa biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan nilai BEP.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan yang didapatkan oleh para petani dari hasil panen padi/gabah?
2. Berapa perhitungan *Break Event Point* pada usaha tani padi sawah di kelurahan Hadimulyo Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari ulasan latar belakang diatas dan per masalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan yang didapatkan oleh para petani dari hasil jual padi.

2. Untuk mengetahui berapakah hasil perhitungan *Break Event Point* di kelurahan Hadimulyo Timur.

#### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat berguna sebagai informasi kepada petani padi, instansi terkait dan pihak penentu kebijakan berkaitan dengan harga jual padi sawah.
2. Menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak pengambil kebijakan, agar dapat memilih kebijakan yang tepat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.
3. Diharapkan dapat berguna sebagai bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya.

#### **E. Penelitian Relevan**

Berdasarkan pengamatan serta penelusuran peneliti terdapat beberapa penelitian dengan judul terkait. Dari rencana penelitian tersebut peneliti mengambil beberapa penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji. Beberapa penelitian relevan dengan judul peneliti adalah :

1. Saiful (2020) dengan judul: “Analisis Kelayakan dan *Break Event Point* Usaha Padi Sawah di Kecamatan Bontolempang Kabupaten Gowa”. Dengan permasalahan yaitu: “Berapakah Kelayakan dan Berapakah Titik Impas (BEP) Usaha Tani Padi di Kecamatan Bantolampang Kabupaten Gowa”. Dengan Metode Penelitian yang digunakan adalah Kualitatif yang mana data yang diwujudkan dalam bentuk angka-angka dengan bantuan

Software Excel dan SPSS. Dari Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kelayakan usaha tani padi sawah layak untuk dijadikan usaha, sedangkan titik impasnya berada dalam kondisi seimbang yang mana tidak mengalami kerugian ataupun keuntungan.

2. Isma Mutiara Anisa (2021) dengan judul penelitian “ Analisis Pendapatan Usaha tani Padi Sawah di Desa Sukaresmi Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor”. Dengan Permasalahan yaitu: “Berapa biaya, pendapatan dan penerimaan usaha tani padi sawah yang didapatkan oleh pihak Gopoktan Resmi Lestari. Serta berapakah B/C Ratio, *Break Event Point*, dan *Payback Period* (PP)”. Dengan Metode Penelitian yang digunakan adalah Data Kuantitatif atau data yang dapat dihitung secara langsung dengan alat bantu Microsoft Office Excel. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tani padi sawah yang dilakukan oleh petani Gapokan Resmi Lestari mengalami keuntungan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Susmawati (2018) dengan judul ”Analisis Usaha Tani Padi (Oriza Sativa L) Dengan Sistem Jajar Legowo 2:1 Di Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan” Besar biaya produksi usahatani padi adalah sebesar Rp. 11.901.250/Ha. Pendapatan usahatani padi adalah sebesar Rp. 7.198.750/Ha/musim tanam. Dengan menggunakan analisa B/C ratio diperoleh hasil B/C ratio 1,60 maka dapat disimpulkan bahwa usahatani padi di daerah penelitian sudah efisien atau menguntungkan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rijalul Qadri (2017) tentang "Analisis Kelayakan Usaha tani padi Melalui Sistem Tanam Jajar Legowo 4:1 Di Desa Lueng Kuli Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen" dengan kesimpulan bahwa Usahatani padi Melalui Sistem Tanam Jajar Legowo 4:1 memerlukan biaya produksi sebesar Rp. 20.592.083 per musim panen. Pendapatan bersih dari usahatani padi sebesar Rp. 15.407.917 per musim panen dengan pendapatan kotor sebesar Rp. 36.000.000 per musim panen. Hasil analisis kelayakan usahatani padi sebesar 1.7 berarti setiap pengeluaran 1 maka akan mendapat keuntungan 1.7 dengan demikian usahatani padi varietas IR 64 melalui sistem tanam jajar legowo 4:1 dapat dijalankan dan menguntungkan. BEP harga jual padi sebesar Rp. 2.574 dan BEP volume produksi 4.576 kg per musim panen.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pendapatan**

##### **1. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pula pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba dan rugi dan ada perlu diingat lagi pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan, tanpa pendapatan tidak ada laba tanpa laba maka tidak akan ada perusahaan. Hal ini tentu saja tidak mungkin terlepas dari pengaruh pendapatan dari hasil operasi perusahaan.<sup>1</sup>

Pendapatan merupakan pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.<sup>2</sup>

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa

---

<sup>1</sup> Agus Ismaya Hasanudin, Teori Akuntansi, ( Yogyakarta : Cetta Media, 2018), 180.

<sup>2</sup> Sadono Sukirno, Teori Pengantar Mikro Ekonomi, ( Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006) 47.

kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu.<sup>3</sup> Pendapatan yaitu hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada pelanggan atau mereka yang menerima.<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban. Dimana besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi pendapatan dalam usaha padi sawah:

### **a. Kualitas dan Jenis Benih**

Hermanto “Benih berkualitas tinggi dapat meningkatkan hasil panen dan mengurangi risiko gagal panen. Pemilihan benih yang tepat juga

---

<sup>3</sup> M. Fuad, Pengantar Bisnis, ( Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 168.

<sup>4</sup> Agus Ismaya Hasanudin, Teori Akuntansi, ( Yogyakarta : Cetta Media, 2018), 183.

berpengaruh pada ketahanan terhadap hama dan penyakit, yang dapat berdampak pada hasil produksi secara keseluruhan”<sup>5</sup>.

b. Penggunaan Pupuk dan Pestisida

Sari “Pemupukan yang sesuai dan penggunaan pestisida yang efektif dapat meningkatkan produktivitas. Pupuk yang cukup memberikan nutrisi esensial bagi tanaman, sedangkan pestisida mencegah kerusakan yang disebabkan oleh hama”<sup>6</sup>.

c. Teknologi dan Alat Pertanian

Penggunaan teknologi modern seperti traktor, alat penanam, dan pemanen otomatis dapat mempercepat proses tanam hingga panen, serta mengurangi biaya tenaga kerja”<sup>7</sup>.

d. Irigasi dan Pengelolaan Air

Nurhayati “Akses air yang cukup dan manajemen irigasi yang baik sangat penting, mengingat tanaman padi membutuhkan banyak air. Sistem irigasi yang buruk dapat mengakibatkan kekurangan atau kelebihan air yang menghambat pertumbuhan”<sup>8</sup>.

e. Cuaca dan Iklim

Kusnadi “Perubahan cuaca dan iklim, termasuk curah hujan, suhu, dan kelembaban, mempengaruhi produktivitas tanaman. Anomali iklim seperti

---

<sup>5</sup> Hermanto. Pengaruh Kualitas Benih Terhadap Produktivitas Tanaman Padi. Jakarta: Balai Penelitian Pertanian (2020). 77

<sup>6</sup> Sari, L.. Pemupukan dan Pengendalian Hama Pada Tanaman Padi. Yogyakarta: AgroMedia, (2019). 63

<sup>7</sup> Hidayat, T., & Priyanto, A. Efisiensi Teknologi Pertanian di Indonesia. Bandung: Andi Publisher, (2021).95

<sup>8</sup> Nurhayati, M. Manajemen Irigasi dan Ketersediaan Air pada Pertanian Padi Sawah. Surabaya: Graha Ilmu, (2018).113

kemarau panjang atau banjir dapat berdampak signifikan terhadap hasil panen”<sup>9</sup>.

f. Ketersediaan Tenaga Kerja

Slamet & Arifin “Faktor tenaga kerja sangat mempengaruhi, terutama untuk kegiatan seperti penanaman, pemupukan, dan panen. Biaya tenaga kerja sering kali mempengaruhi margin keuntungan petani”<sup>10</sup>.

g. Harga Pasar dan Permintaan

Rahmawati ”Harga jual padi dipengaruhi oleh permintaan pasar dan kondisi persediaan. Jika permintaan tinggi sementara persediaan rendah, harga akan naik, yang meningkatkan pendapatan petani”<sup>11</sup>.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

### 3. Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan usaha tani padi sawah merupakan hasil dari berbagai sumber yang terkait dengan aktivitas dan produk yang dihasilkan dalam usaha tani

---

<sup>9</sup> Kusnadi, B. Dampak Perubahan Iklim terhadap Pertanian Padi. Malang: Universitas Brawijaya Press, (2017).57

<sup>10</sup> Slamet, A., & Arifin, M. Analisis Tenaga Kerja dalam Pertanian Padi. Semarang: Pustaka Rakyat, (2022).70

<sup>11</sup> Rahmawati, D. Faktor-Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Harga Jual Padi. Depok: UI Press,(2020).98

tersebut. Berikut adalah beberapa teori yang menguraikan sumber-sumber pendapatan dalam usaha tani padi sawah beserta referensi dan penjelasan:

a. Pendapatan dari Hasil Panen Padi

Pendapatan utama dalam usaha tani padi sawah berasal dari hasil penjualan gabah atau beras. Petani menjual hasil panen langsung ke pasar, pengepul, atau penggilingan. Pendapatan ini merupakan bagian utama dari total pendapatan petani, tergantung pada produktivitas lahan, kualitas padi, dan harga pasar.

b. Jasa Sewa Lahan dan Alat Pertanian

Beberapa petani juga memperoleh pendapatan tambahan melalui penyewaan lahan kepada petani lain atau menyewakan alat pertanian, seperti traktor atau alat penggilingan padi<sup>12</sup>.

c. Pendapatan Subsidi dan Dukungan Pemerintah

Pemerintah sering memberikan subsidi atau bantuan dalam bentuk pupuk, benih, dan bantuan lainnya untuk mendukung produksi padi. Selain itu, beberapa petani juga mendapatkan bantuan langsung tunai yang dapat digunakan untuk meningkatkan modal usaha<sup>13</sup>.

d. Pendapatan dari Pelimbah Pertanian

Limbah hasil pertanian, seperti jerami dan sekam padi, dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar, pakan ternak, atau bahan kompos. Pemanfaatan limbah ini dapat menambah pendapatan, meskipun jumlahnya relatif kecil dibandingkan dengan hasil utama padi.

---

<sup>12</sup> Hafsah, J. M. Ekonomi Tani di Indonesia: Teori dan Aplikasi. Pustaka Wirausaha, (2016). 106

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik (BPS). Laporan Statistik Pertanian, (2020).

## **B. Titik Impas (*Break Event Point*)**

### **1. Pengertian Titik Impas (*Break Event Point*)**

*Break Event Point* atau sering disebut dengan analisis titik impas merupakan analisis yang melihat dan menghitung suatu kejadian ekonomi dimana pengeluaran sama dengan pemasukan perusahaan atau suatu keadaan dimana perusahaan tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mendapatkan kerugian. Perusahaan akan menghitung berapa pengeluaran dalam membuat suatu produk seperti biaya bahan baku, biaya variabel dan biaya lainnya sehingga mendapatkan harga suatu produk yang di produksi. Maka barulah dihitung pengembalian dari produk tersebut apakah produk yang di produksi memperoleh laba atau pun rugi.<sup>14</sup>

Titik impas adalah posisi dimana perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian. titik impas sangat penting bagi manajemen untuk mengambil keputusan untuk menarik produk atau mengembangkan produk, atau untuk menutup anak perusahaan yang tidak menguntungkan. Dengan kata lain, suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan atau *revenue* (penghasilan) sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap saja.

Horngren mengatakan bahwa *Break Event Point* atau titik impas merupakan suatu tingkat penjualan dimana laba operasinya adalah nol: Total pendapatan sama dengan total pengeluaran.<sup>15</sup> Titik impas merupakan istilah

---

<sup>14</sup> Jeni Ernawati, Dkk, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan ( Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 75.

<sup>15</sup> Horngren, Dkk, Akuntansi. (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, Edisi ke-6, 2006), 448.

yang digunakan untuk menyebutkan suatu kondisi usaha, pada saat perusahaan tidak memperoleh laba tetapi tidak menderita rugi.<sup>16</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Break Event Point* merupakan suatu titik, dimana jumlah biaya sama dengan jumlah pendapatan. Analisis titik impas memberikan petunjuk tentang berapa banyak jumlah produk minimal yang harus di produksi sehingga perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal.

## 2. Asumsi-Asumsi Dalam Melakukan Perhitungan Titik Impas

Dalam menghitung dan menganalisis perhitungan analisis titik impas perlu diketahui ada beberapa asumsi dasar yang harus diketahui:<sup>17</sup>

a. Tidak ada perubahan harga jual persatuan berapapun jumlah barang yang dijual Harga jual tidak akan berubah selama periode analisis hal ini akan bertentangan dengan kondisi beberapa di lapangan karena harga jual dapat berubah seiring dengan perubahan biaya.

b. Biaya tetap konstan

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak akan berubah walaupun perubahan penjualan.

c. Biaya variabel akan berubah seiring dengan bertambahnya jumlah produksi dan volume penjualan perusahaan

Artinya variabel berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume produksi. Hal ini sering terjadi dalam lapangan karena penjualan jumlah

---

<sup>16</sup> Abdul Halim, Analisis Investasi.(Jakarta: Salemba Empat,Edisi Kedua, 2011), 74.

<sup>17</sup> Jeni Ernawati, Dkk, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan ( Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 76.

yang besar akan banyak potongan baik yang diterima maupun yang diberikan perusahaan.

d. Biaya variabel dan biaya tetap harus dapat dipisahkan secara benar

Terdapat satu macam barang yang diproduksi jika melebihi maka komposisi penjual akan tetap konstan.

### 3. Manfaat Titik Impas

Kegunaan titik impas sangat membantu bagi manajer atau pemilik perusahaan karena mempunyai manfaat untuk mengambil keputusan dalam kegiatan produksi dan untuk perencanaan perusahaan terdapat beberapa manfaat di dalam analisis titik impas bagi manajemen perusahaan diantaranya yaitu:<sup>18</sup>

- a. Mendesain spesifikasi produk
- b. Menentukan harga jual persatuan
- c. Menentukan target penjualan dan penjualan minimal
- d. Memaksimalkan jumlah produksi dan penjualan
- e. Merencanakan laba yang diinginkan serta tujuan lahirnya kegunaan analisis.

Titik Impas dalam kaitannya dengan suatu perusahaan dapat berperan sebagai pengendalian atau sebagai alat untuk menganalisis harga jual dan dampak perubahan biaya serta untuk menunjukkan pengaruh yang mungkin terjadi pada laba jika harga jual berubah dan disertai dengan perubahan lainnya.

---

<sup>18</sup> Silvia Hendrawati, Konsep Dasar Manajemen Keuangan ( Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management, 2019), 148.

#### 4. Metode Perhitungan Analisis Titik Impas

Perhitungan analisis usaha sangat dibutuhkan dalam melakukan perencanaan bagi perusahaan dalam menentukan harga jual, metode produksi dan yang lainnya dalam menghitung analisis titik impas dengan metode matematis dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :<sup>19</sup>

##### a. Biaya Produksi

- 1) Biaya tetap, yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap yang tergolong dalam kelompok ini antara lain: sewa tanah, biaya alat kerja, dan lain sebagainya
- 2) Biaya Variabel, yaitu biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Yang termasuk biaya variabel antara lain : benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, biaya panen, biaya pasca panen, biaya transportasi dan lain sebagainya

Secara matematis, untuk menghitung biaya usaha tani padi sawah di

Kelurahan Hadimulyo Timur maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots$$

Keterangan :

TC : *Total Cost (Rp/Periode)*

TFC : *Total Fixed Cost (Rp/Periode)*

TVC : *Total Variabel Cost (Rp/Periode)*

---

<sup>19</sup> Jeni Ernawati, Dkk, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan ( Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 82.

### b. Penerimaan Usaha tani Padi

Menurut Mulyadi “Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan”<sup>20</sup>. Pendapatan kotor atau penerimaan adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan : TR = Penerimaan Total (Rp/Periode)

P = Harga Jual (Per/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg/Periode)

### c. Pendapatan atau Keuntungan Usaha Tani Padi

Menurut Mulyadi “Keuntungan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi”<sup>21</sup>. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi. Keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\mathbf{Keuntungan = TR - TC}$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue*

TC = *Total Cost*

---

<sup>20</sup> Mulyadi, Akutansi Biaya, Edisi Ke 3 (Yogyakarta: STIE YKPN, 2007). 168

<sup>21</sup> Mulyadi, Akutansi Biaya, Edisi Ke 3 (Yogyakarta: STIE YKPN, 2007), 175

#### d. Analisis Kelayakan Usaha (R/C)

R/C Ratio menyatakan kelayakan suatu usaha apakah menguntungkan, impas atau suatu usaha dapat dikatakan mengalami kerugian. Secara sistematis (R/C) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\mathbf{R/C\ Rasio} = \frac{\mathbf{TR}}{\mathbf{TC}}$$

Keterangan : TR = *Total Revenue*

TC = *Total Cost*

Kriteria berdasarkan R/C Ratio adalah :

- R/C ratio > 1, usaha budidaya padi sawah layak untuk diusahakan
- R/C ratio = 1, maka usaha budidaya padi sawah tidak untung dan tidak rugi
- R/C ratio < 1, usaha budidaya padi sawah tidak layak untuk diusahakan

#### e. *Beak Event Point* (BEP)

Teknik *Break Event Point analisis* atau *Cost Volume Profit Analisis* sering digunakan dalam menganalisis keuangan perusahaan. Model ini mencoba mencari dan menganalisis aspek hubungan antara besarnya investasi dan besarnya volume rupiah yang diperlukan untuk mencapai tingkat laba tertentu.

Dalam perusahaan peranan penjualan sudah jelas yaitu sebagai "*Generating Income*" yaitu sumber pembentukan laba. Kita menginginkan

agar penjualan dapat menutupi biaya total yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variable.

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan. Beroperasi atau tidak, biaya ini harus dikeluarkan, misalnya biaya penyusutan, biaya sewa, biaya gaji, dan lain lain. Sebaliknya semakin banyak volume kegiatan atau produksi semakin rendah biaya per unit biaya variable adalah biaya yang jumlahnya tergantung pada volume kegiatan. Jika ada kegiatan pasti ada biaya variable ini. Semakin banyak volume kegiatan maka semakin banyak biaya variable. Namun biaya per unit relative sama. Misalnya biaya bahan, gaji tenaga kerja langsung, komisi penjualan, dll. Pengetahuan terhadap biaya ini sangat penting dalam melakukan analisis *Break Event Point*.

*Break Event Point* berarti suatu keadaan dimana perusahaan tidak mengalami laba dan juga tidak mengalami rugi, artinya seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi itu dapat ditutupi oleh penghasilan penjualan. Total biaya (biaya tetap dan biaya variable) sama dengan total penjualan, sehingga tidak terjadi laba dan juga kerugian.

Untuk menghitung BEP kita bisa hitung dalam bentuk unit atau price tergantung untuk kebutuhan.

**PERHITUNGAN BEP**

a. Berdasarkan perhitungan unit

Setiap satuan barang memiliki kontribusi terhadap biaya tetap, dengan membagi jumlah biaya tetap dengan margin persatuan barang rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{BEP unit} = \frac{FC}{P-V}$$

Dimana: FC= Variabel Tetap (*Fixed Cost*)

P = Harga Jual Per Unit

V = Biaya Variabel Per Unit

Contoh :

Biaya tetap suatu produk yaitu Rp 1000, dengan biaya variabel yaitu Rp 100 per unit. Sedangkan harga jual produk Rp 700 per unit. Hitunglah Berapa BEP unit (dalam ribuan) ?

$$\begin{aligned} \text{Jawab: BEP unit} &= \frac{FC}{P-V} \\ &= \frac{1000}{700-100} \\ &= 1,66 \text{ unit} \end{aligned}$$

b. Berdasarkan Perhitungan Rupiah

Dalam keadaan *Break Event Point* laba perusahaan adalah nol, oleh karena itu dengan membagi jumlah biaya tetap dengan biaya pendapatan. Sehingga ditentukan Rumus BEP Rupiah yaitu :

$$\text{BEP unit} = \frac{FC}{\frac{1-V\%}{S}}$$

Dimana: FC = Variabel Tetap (*Fixed Cost*)

P = Harga Jual Per Unit

VC = Biaya Variabel Per Unit

S = Volume Penjualan

Contoh :

Diketahui harga produk Rp 700 per unit, biaya variabel Rp 100 per unit, dan biaya Tetap Rp 1000 dengan kapasitas produksi maksimal 4. 000 unit.

Hitunglah berapa BEP rupiah ?

$$\begin{aligned} \text{Jawab: BEP unit} &= \frac{FC}{\frac{1-VC}{S}} \\ &= \frac{1000}{\frac{1-100}{4000}} \\ &= 8.000 \end{aligned}$$

BEP Produksi bertujuan untuk mengetahui volume produksi yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas dalam usah tani padi sawah di Desa Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung. Sedangkan *Break Event Point* (BEP) digunakan untuk mengetahui berapa harga yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas yang diinginkan atau yang layak dengan harga yang tersedia di dalam usaha tani padi sawah di Desa Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

## C. Pertanian

### 1. Pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku

industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (*Trim Development*) serta pembesaran hewan ternak (*Raising*), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan. Dapat pula berupa pemanfaatan mikro organisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan. Usaha tani (*Cultivating*) adalah bagian inti dari pertanian karena menyangkut sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam budidaya.

Pertanian merupakan sumber kehidupan manusia dan lapangan kerja dari ilmu pertanian. Kebutuhan seseorang dari hari kehari semakin bertambah. Guna memenuhi kebutuhannya yang bersumber dari pertanian maka haruslah ada kestabilan dari usahanya tersebut, yang merupakan penghasilan yang tidak kurang dari tahun tahun sebelumnya. Jadi tanah yang diusahakan haruslah mempunyai kemampuan untuk mendatangkan hasil yang diharapkan.

Pertanian merupakan kebudayaan yang pertama kali dikembangkan manusia sebagai respon terhadap tantangan kelangsungan hidup yang berangsur menjadi sukar karena semakin menipisnya sumber pangan di alam bebas akibat laju pertumbuhan manusia.

Usaha tani (*Farming*) merupakan suatu bagian inti dari pertanian karena didalamnya mencakup sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam sebuah budidaya. Petani adalah sebutan bagi mereka yang menyelenggarakan usaha tani, sebagai contoh "petani tembakau" atau "petani ikan". Pelaku budidaya hewan ternak (*Livestock*) secara khusus disebut sebagai peternak.

Pertanian memiliki peran penting dalam system perekonomian khususnya di tanah Indonesia sendiri. Hal ini disebabkan karena iklim di Indonesia yang merupakan iklim tropis yang mana hal ini dapat mendukung aktivitas pertaniannya. Usaha tani yang dilakukan oleh sebagian besar penduduk Indonesia tentunya juga berpengaruh bagi kesejahteraan warganya. Oleh karena itu, system perekonomian yang baik di bidang pertanian Indonesia akan meningkatkan pula kesejahteraan.

## **2. Pengertian Usaha Tani**

Petani adalah seseorang yang memiliki usaha di bidang pertanian yakni dengan melakukan pengelolaan tanah untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan tujuan memperoleh hasil untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan menjual ke pasar. Petani merupakan sumber tenaga kerja dalam usaha tani.<sup>22</sup>

Usaha tani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi

---

<sup>22</sup> Nur Zaman, Dkk, Ilmu Usahatani (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), 92.

pertanian, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian. Usaha tani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak.<sup>23</sup>

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar.<sup>24</sup>

Ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani mengkombinasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja dan modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani sehingga memberikan hasil yang maksimal.

---

<sup>23</sup> Agustina Shinta, *Ilmu Usaha Tani* (Malang : UB Press, 2011), 1.

<sup>24</sup> Ken Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2006) 8.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi atau tempat objek penelitian berlangsung, guna memperoleh data yang nyata dan sesuai dengan kondisi faktual di lapangan<sup>1</sup>. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>2</sup> Dalam konteks ini, penelitian dilakukan di Kelurahan 22A Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, dengan alasan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu daerah yang masih aktif dalam kegiatan pertanian khususnya usaha tani padi sawah dan menjadi daerah penyumbang hasil panen yang cukup signifikan di Kota Metro.

Alasan pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada hasil prasarvei awal yang menunjukkan adanya ketidaktahuan sebagian besar petani

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 82.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 21.

terhadap konsep titik impas (Break Event Point), meskipun mereka telah menjalankan usaha tani secara turun-temurun. Selain itu, di lokasi ini terdapat perbedaan signifikan pendapatan antar musim tanam, yang diduga berkaitan dengan kurangnya analisis finansial yang dilakukan oleh petani. Oleh karena itu, lokasi ini dianggap relevan dan potensial untuk diteliti guna mendapatkan gambaran nyata tentang kondisi usaha tani dan analisis pendapatan serta titik impas yang dialami oleh petani.

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini lebih menekankan pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap fenomena sosial yang dialami oleh subjek penelitian. Peneliti berupaya memahami secara mendalam bagaimana petani melakukan kegiatan usahanya, termasuk bagaimana mereka menghitung pendapatan, menilai keuntungan, serta sejauh mana mereka memahami konsep titik impas BEP dalam usaha tani.

## **2. Sifat penelitian**

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan terkait usaha tani padi sawah.<sup>3</sup> Penelitian deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai situasi, karakteristik, serta faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani dan perhitungan titik impas (Break Event Point). Penelitian ini tidak memberikan perlakuan

---

<sup>3</sup> Prof. Dr. H. Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 35.

terhadap variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan apa adanya sesuai dengan yang terjadi secara nyata di lapangan.

Dengan sifat ini, peneliti tidak melakukan eksperimen atau manipulasi terhadap kondisi responden, melainkan berfokus pada pengumpulan informasi faktual yang menggambarkan keadaan nyata, baik dari segi biaya produksi, penerimaan hasil tani, hingga perhitungan titik impas.<sup>4</sup> Pendekatan ini dipilih agar dapat menghasilkan analisis yang kontekstual dan menyeluruh terhadap kondisi petani di wilayah penelitian, hal ini dilakukan peneliti supaya mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian yang dilakukan yaitu “Analisis Pendapatan Menggunakan Titik Impas (*Break Event Point*) Pada Usaha Tani Padi Sawah”

## **B. Sumber Data**

Penetapan sumber data pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber. Pada penelitian ini, sumber data dikelompokkan menjadi dua, yakni:

### **1. Sumber Data Primer.**

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat petani padi yang ada di Kelurahan Hadimulyo Timur. Dimana informan yang layak untuk di jadikan sampel sejumlah 10 orang petani padi sawah, dikarenakan petani-petani tersebut sudah memulai pertanian sejak lama sehingga pengalaman para informan tersebut sudah tidak diragukan lagi pengalamannya dalam usaha tani.

---

<sup>4</sup> Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 29.

Adapun para narasumber tersebut antara lain Bapak Jan sebagai ketua P3A dan juga petani, Bapak Marlan sebagai petani, Bapak Mardi sebagai petani, Bapak Takwin sebagai penjaga ili-ili air dan juga petani, Mas Andy sebagai petani, Mas zilkaham sebagai petani, Ibu Ismiyati sebagai petani, Ibu Sugiyati sebagai petani, Bapak Hari sebagai petani, dan Bapak Joko sebagai pengepul atau pembeli hasil panen masyarakat dan juga petani.

Petani informan dalam penelitian ini adalah petani yang berusaha tani padi sawah yang ada di Kelurahan Hadimulyo Timur, dimana sejumlah orang yang dipilih adalah sejumlah orang yang berpotensi besar atau yang sudah lama berkecimpung dalam usaha tani padinya.

Informan yang dipilih adalah petani yang melakukan musim tanam, hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dari hasil wawancara lebih akurat. Adapun beberapa karakteristik responden yang dianggap penting dan layak meliputi petani yang memiliki lahan sawah sendiri dengan ketentuan luas tanah minimal setengah hektar, dan pengalaman dalam berusaha tani padi.

Pengumpulan data ini dilakukan secara Purposive Sampel yang di tentukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan ketentuan yang telah di tentukan oleh peneliti dengan melihat dari hasil panen tersebut. Yang mana peneliti memberikan ketentuan minimal dalam meneliti atau mengambil sampel yang akan diteliti, yang mana ketentuan minimalnya adalah 2 ton gabah dari hasil panen.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder berguna untuk digunakan sebagai dokumentasi pendukung, artinya dapat melengkapi data asli yang dihimpun oleh peneliti dan digunakan untuk menguji temuan sebelumnya.<sup>5</sup>

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling mendasar dalam proses penelitian karena fokus utama dalam penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak bisa mendapatkan data untuk memenuhi standar data yang telah ditentukan.<sup>6</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai atau responden (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).

---

<sup>5</sup>Hariem Puspitawati & Tin Herawati, *Metode Penelitian Keluarga* (Bogor: IPB Press, 2018), 172.

<sup>6</sup>Hardani., Dkk, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 121.

Ditinjau dari jenisnya, wawancara terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Merupakan tanya jawab yang terarah yang ditujukan untuk mengumpulkan data-data yang relevan. Kelemahan teknik ini adalah kesan-kesan seperti kuisioner yang diucapkan, suasana menjadi kaku dan formal. Sedangkan kelebihan dari teknik ini adalah pertanyaan yang sistematis sehingga dapat mudah diolah kembali. Pemecahan masalah yang lebih mudah memungkinkan dilakukannya analisis kuantitatif dan kesimpulan yang diperoleh lebih dapat diandalkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Merupakan wawancara yang tidak terarah. Kelemahannya adalah tidak efisiennya waktu, biaya, dan tenaga. Kelebihannya adalah cocok untuk penelitian pendahuluan, tidak memerlukan keterampilan bertanya dan dapat menjaga suasana yang wajar.

Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan terstruktur, dimana wawancara ditujukan petani padi sawah, ketua perkumpulan petani pengguna air (P3A) di kelurahan Hadimulyo Timur.

2. Dokumentas

Dokumentasi yaitu sebagai pendukung didalam penelitian untuk melengkapi data asli yang digunakan dalam penelitian.

#### D. Teknik Analisis data

Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mengelola, mengolah, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian, dengan tujuan untuk menemukan pola, hubungan, atau makna yang relevan terhadap permasalahan atau tujuan penelitian<sup>7</sup>. Dalam konteks penelitian kualitatif, teknik analisis data bertujuan untuk memahami makna subjektif dari pengalaman, pandangan, atau tindakan partisipan melalui data berupa kata-kata, teks, gambar, atau simbol.

##### 1. Berfikir induktif

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan berpikir induktif, yaitu suatu proses penalaran yang dimulai dari data atau fakta empiris di lapangan menuju kesimpulan umum<sup>8</sup>. Sesuai dengan teori yang diuraikan dalam Bab II, analisis pendapatan dan titik impas (Break Even Point) dalam usaha tani padi dapat dihitung dari unsur biaya tetap, biaya variabel, dan penerimaan usaha tani. Peneliti terlebih dahulu menghimpun data primer dari sepuluh petani padi sawah melalui observasi dan wawancara terstruktur mengenai komponen-komponen tersebut. Hasil pengamatan ini kemudian dianalisis secara matematis menggunakan rumus BEP, yang bertujuan mengetahui pada titik mana penerimaan petani sama dengan total biaya yang dikeluarkan. Dari berbagai data individual petani, peneliti menarik kesimpulan menyeluruh tentang kondisi pendapatan, kelayakan usaha, dan pemahaman petani terhadap konsep titik impas. Dengan

---

<sup>7</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 32

<sup>8</sup> Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010, hlm. 45

menggunakan cara berpikir induktif ini, hasil penelitian bersifat objektif karena berangkat dari fakta di lapangan, bukan dari asumsi atau teori semata.<sup>9</sup>

## 2. Tahapan mengenalisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, tanpa manipulasi variabel atau eksperimen. Pendekatan ini digunakan karena penelitian tidak hanya berfokus pada perhitungan angka seperti pendapatan dan titik impas, tetapi juga ingin menggali lebih jauh persepsi, pemahaman, serta pengalaman petani dalam menjalankan usaha tani padi sawah, terutama terkait dengan strategi pengelolaan biaya dan ketidaktahuan mereka terhadap analisis Break Even Point (BEP). Pendekatan ini menjadi penting karena realitas yang dihadapi petani di lapangan seringkali lebih kompleks dari sekadar hitungan matematis.

Tahapan pertama yang dilakukan adalah reduksi data (data reduction), yaitu proses memilah dan menyaring data mentah yang diperoleh dari lapangan agar fokus hanya pada hal-hal yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan petani, pengepul, serta observasi langsung di lokasi, direduksi berdasarkan kategori utama seperti biaya tetap, biaya variabel,

---

<sup>9</sup> Hardani dkk, Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, hlm. 78

hasil produksi, harga jual, dan pemahaman terhadap BEP. Peneliti menemukan bahwa mayoritas petani tidak memiliki pencatatan keuangan yang rapi, bahkan tidak mengetahui secara pasti apakah mereka benar-benar untung atau justru merugi dalam satu musim tanam. Petani umumnya hanya mengira-ngira dari hasil panen, tanpa membandingkan dengan total biaya yang telah dikeluarkan. Hal ini menjadi indikasi lemahnya literasi manajerial dan keuangan di kalangan petani kecil.

Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*), di mana data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi, kutipan wawancara, dan tabel ringkasan. Dalam penyajian data ini, peneliti menampilkan gambaran umum karakteristik petani, pola produksi, besaran biaya, serta tanggapan mereka terhadap fluktuasi harga jual. Misalnya, salah satu petani menyatakan bahwa harga jual padi ditentukan oleh tengkulak dan mereka “pasrah saja” karena tidak memiliki kekuatan tawar. Ketergantungan petani terhadap tengkulak ini menjadi masalah struktural yang memperlemah posisi ekonomi mereka, meskipun dalam beberapa kasus hasil panen sebenarnya cukup tinggi. Data-data ini kemudian digunakan untuk menyusun gambaran mendalam mengenai bagaimana petani mengelola usahanya dan apa saja tantangan yang mereka hadapi.

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*), yaitu proses menghubungkan data lapangan dengan teori-teori yang telah dikemukakan dalam kajian pustaka. Berdasarkan teori pendapatan bahwa pendapatan adalah selisih antara

penerimaan dan total biaya<sup>10</sup>, serta teori BEP, bahwa titik impas terjadi ketika total penerimaan sama dengan total biaya<sup>11</sup>, maka dapat disimpulkan bahwa petani yang tidak mampu menghitung BEP akan kesulitan mengetahui apakah usahanya layak dijalankan atau tidak. Peneliti menemukan bahwa meskipun sebagian besar petani memperoleh pendapatan bersih di atas nilai BEP, mereka tetap tidak dapat memastikan titik balik keuntungan tersebut secara terstruktur karena tidak memahami konsep BEP. Dalam hal ini, ketidaktahuan terhadap analisis BEP menjadi masalah utama yang teridentifikasi di lokasi penelitian.

Untuk memperkuat validitas temuan, peneliti melakukan triangulasi data, yakni dengan membandingkan hasil wawancara petani, catatan hasil panen (jika ada), observasi langsung selama masa tanam dan panen, serta keterangan dari pengepul gabah. Hasil triangulasi menunjukkan bahwa petani mengeluarkan biaya tetap dan variabel dalam jumlah yang cukup signifikan, namun mereka tidak dapat menentukan harga pokok produksi per kilogram, dan cenderung mengikuti harga pasar yang ditetapkan oleh pembeli. Hal ini menyebabkan sebagian dari mereka menjual gabah meski dengan margin keuntungan yang tipis atau bahkan merugi, karena tidak memiliki dasar perhitungan yang memadai.

Permasalahan lainnya yang ditemukan di lapangan adalah minimnya akses petani terhadap informasi pertanian yang berbasis analisis usaha tani, seperti pelatihan penghitungan BEP atau pencatatan keuangan

---

<sup>10</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Salemba Empat, 2001, hlm. 47.

<sup>11</sup> Charles T. Horngren dkk., *Akuntansi: Pengantar Akuntansi Manajerial*, Edisi Ke-6, Jakarta: PT Indeks, 2006, hlm. 234.

sederhana. Petani cenderung lebih fokus pada aktivitas teknis bertani seperti penyiangan, pemupukan, dan panen, namun tidak terbiasa atau bahkan tidak diajarkan bagaimana melakukan evaluasi ekonomi terhadap usaha yang dijalankan. Ketika ditanya tentang titik impas atau harga minimal agar tidak rugi, sebagian besar petani mengaku tidak mengetahui dan hanya mengikuti harga yang ditawarkan tengkulak.

Melalui tahapan analisis kualitatif ini, peneliti mampu menggambarkan secara utuh kondisi usaha tani padi sawah di Kelurahan 22A Hadimulyo Timur, tidak hanya dari sisi finansial tetapi juga dari sisi kelembagaan, akses informasi, dan kapasitas manajerial petani. Hasil analisis ini sejalan dengan teori manfaat BEP dalam Bab II, bahwa pemahaman titik impas dapat membantu pengambilan keputusan produksi, penentuan harga jual, dan perencanaan keuntungan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran bahwa usaha tani padi sawah secara umum memang layak dijalankan, namun perlu didukung oleh peningkatan literasi ekonomi dan pelatihan teknis kepada petani agar mereka dapat mengelola usahanya dengan lebih efektif dan berdaya saing.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Kelurahan Hadimulyo Timur**

Sesuai dengan peningkatan Kota Administratif menjadi Kotamadya berdasarkan Undang- Undang Nomor 12 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tk. II Way Kanan, Kabupaten Daerah Tk. II Lampung Timur dan Kotamadya Metro dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pemekaran Wilayah Kota Metro menjadi 5 (Lima) Kecamatan dan 22 (dua puluh dua) Kelurahan.

Adapun Kelurahan Hadimulyo dimekarkan menjadi 2 (dua) kelurahan yaitu wilayah Kelurahan Hadimulyo Sebelah Barat menjadi Kelurahan Hadijaya yang kemudian berubah nama menjadi Kelurahan Hadimulyo Barat. Wilayah Kelurahan Hadimulyo sebelah Timur menjadi Kelurahan Hadimulyo Timur.

##### **2. Kondisi Wilayah**

###### **a. Luas dan Batas Wilayah**

Kelurahan Hadimulyo Timur mempunyai luas wilayah 337 Ha. Batas wilayah Kelurahan Hadimulyo Timur dengan kelurahan-kelurahan di sekitarnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Karang Rejo dan Purwosari.

- 2) Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kelurahan Imopuro dan Hadimulyo Barat
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Banjarsari
- 4) Sebelah Timur Berbatasan dengan Kelurahan Yosomulyo.

#### b. Kondisi Geografis

Iklim Kelurahan Hadimulyo Timur, sebagaimana Kelurahan-Kelurahan lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Secara umum kondisi geografis Kelurahan Hadimulyo Timur yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketinggian Tanah dari Permukaan Laut: 400 m
- 2) Banyaknya Curah Hujan : 1.500 mm/th
- 3) Topografi (Dataran) : Dataran Rendah
- 4) Suhu Udara rata-rata : 20 s/d 23 °C

### 3. Keadaan Penduduk

#### a. Jumlah Penduduk

Kelurahan Hadimulyo Timur mempunyai jumlah penduduk 9236 jiwa yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Hadimulyo Timur Kota Metro**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	4755 orang
2.	Perempuan	4481 orang
<b>Jumlah</b>		<b>Orang</b>

Sumber: Monografi Kelurahan Hadimulyo Timur Kota Metro

**b. Mata Pencaharian**

Data mata pencaharian yang ditekuni oleh masyarakat di Kelurahan Hadimulyo Timur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Kedaaan Penduduk Kelurahan Hadimulyo Timur Menurut Mata Pencaharian Tahun 2024**

No	Mata Pencaharian	L	P	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	483	176	659
2.	TNI/Polri	37	-	37
3.	Karyawan (SwMegayania, BUMN/BUMD)	266	252	518
4.	WiraswMegayania/Pedagang	321	275	596
5.	Petani	174	166	340
6.	Pertukangan	132	-	132
7.	Buruh	1205	548	1753
8.	Pensiunan	76	46	122
9.	Industri Kecil/Rumah Tangga	63	63	126
10.	Sektor Informal	30	984	1014
11.	Jasa	39	30	69
12.	Pelajar/Mahasiswa	1163	1185	2348
13.	Belum/Tidak Bekerja	766	756	1522
<b>Jumlah</b>		<b>4755</b>	<b>4481</b>	<b>9236</b>



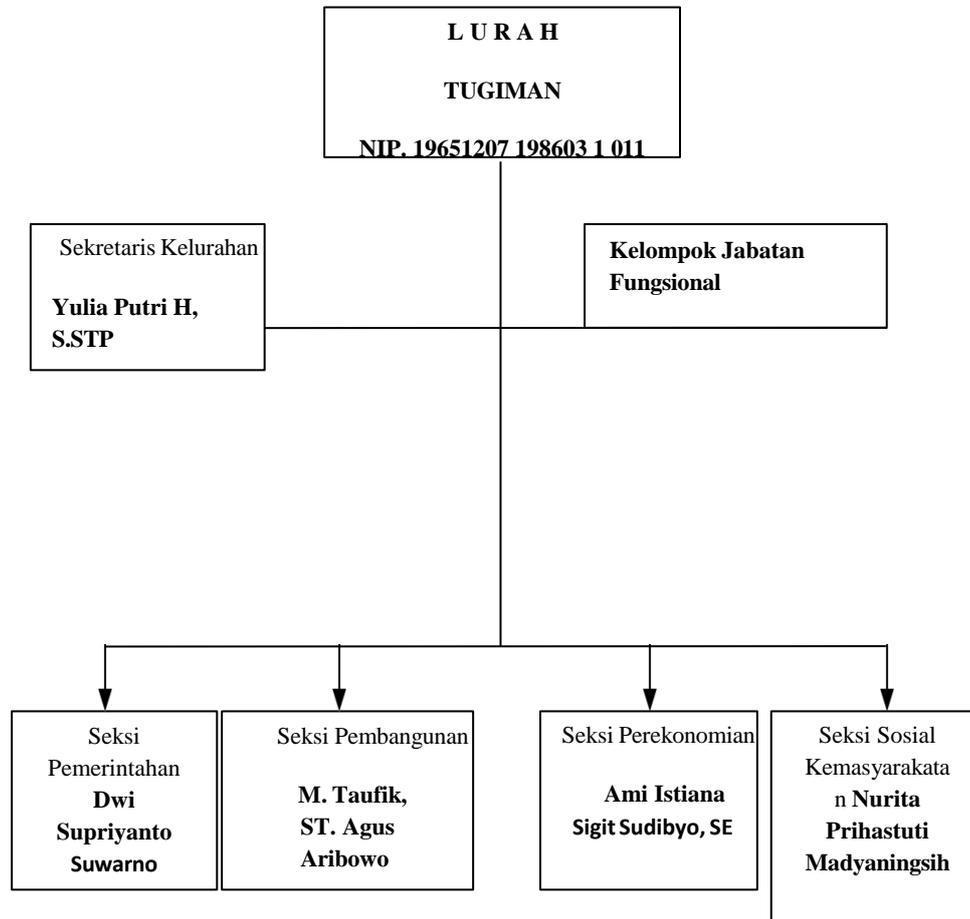
Penjelasan warna yang terdapat pada gambar diatas:

1. Hijau tua : kebun semak
2. Kuning : Lapangan
3. Hijau : Pemakaman Umum
4. Oranye : Pemukiman
5. Hijau muda : Area persawahan

**d. Struktur Pemerintahan Kelurahan Hadimulyo Timur**

Kelurahan Hadimulyo Timur menganut sistem kelembagaan Pemerintahan Kelurahan dengan pola minimal, selengkapnya sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Struktur Pemerintahan Kelurahan Hadimulyo Timur Kota Metro Tahun 2024**



Sumber: Monografi Kelurahan Hadimulyo Timur Kota Metro

## **B. Temuan Khusus Usaha Tani Padi Sawah**

### **1. Gambaran Umum Usaha Tani Padi Sawah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian, usaha tani padi sawah sebenarnya bukanlah hal baru bagi petani di daerah penelitian, dikarenakan sudah dimulai sejak lama. Kelurahan 22A Hadimulyo Timur

merupakan Kelurahan yang menjadi daerah penelitian. Usaha tani padi sawah di Kelurahan 22A Hadimulyo Timur menggunakan sistem tanam jajar legowo yang sudah lama diterapkan oleh petani.

Sistem tanam legowo adalah salah satu teknik penanaman padi yang diterapkan untuk meningkatkan hasil pertanian dengan cara menanam padi secara teratur dalam pola barisan yang saling berjarak. Sistem ini bertujuan untuk memaksimalkan penyerapan cahaya matahari, memperbaiki sirkulasi udara, serta mengurangi persaingan antar tanaman dalam hal penyerapan air dan unsur hara.

Dalam sistem tanam legowo, tanaman padi ditanam dalam pola yang membentuk barisan yang teratur. Pola yang paling umum digunakan adalah pola **2:1** Dua barisan tanaman padi ditanam berdekatan, diikuti oleh satu barisan kosong di antaranya atau **4:1** empat barisan tanaman padi ditanam berdekatan, diikuti oleh satu barisan kosong, di mana jarak antar barisan tanaman padi dibuat berbeda.

Kegiatan awal yang dilakukan petani sebelum melakukan kegiatan penanaman padi adalah kegiatan persiapan lahan dimulai dari kegiatan pembersihan gulma dan pengolahan lahan dengan menggunakan *Hand Tractor*. Jarak tanam yang digunakan dalam sistem jajar legowo adalah 25 cm x 25 cm dengan tipe pola tanam yang berbeda.

Musim tanam padi di daerah penelitian adalah dua sampai tiga kali musim tanam dalam satu tahun. Biasanya produksi pada musim tanam satu lebih tinggi dibandingkan musim tanam kedua. Perbedaan hasil produksi dikarenakan pada musim tanam satu curah hujan tinggi dan populasi serangan hama rendah,

sementara pada musim tanam kedua curah hujan rendah, kurangnya ketersediaan air dan populasi serangan hama tinggi.

Sistem usaha tani di daerah penelitian, dari segi penggunaan teknologi yang ada dari tahun ke tahun mengalami perkembangan terutama dari penggunaan alat dan mesin pertanian (Alsintan) yang menjadi suatu program pemberdayaan dari pemerintah guna mencapai produksi yang maksimal. Beberapa alsintan yang digunakan dalam usaha tani padi sawah di Kelurahan 22A Hadimulyo Timur yaitu *Hand Tractor* sebagai alat pembajak lahan sawah. Adanya alsintan ini dapat menghemat waktu kerja, tenaga, dan biaya tenaga kerja.

Kegiatan budidaya tanaman padi sawah di Kelurahan 22A Hadimulyo Timur, yaitu sebagai berikut :

- a. pemilihan benih
- b. persiapan/pengolahan lahan.
- c. penyiangan gulma.
- d. Pemupukan.
- e. Penanaman.
- f. pemeliharaan yang meliputi : penyulaman, pemupukan susulan, dan pengendalian hama dan penyakit
- g. pemanenan
- h. pasca panen.

## **2. Karakteristik Petani**

Petani responden dalam penelitian ini adalah petani yang berusaha tani padi sawah yang ada di Kelurahan 22A Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat dimana responden yang dipilih adalah petani yang melakukan musim tanam antara September 2024 sampai dengan Oktober 2024, hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dari hasil wawancara lebih akurat. Dikelurahan Hadimulyo Timur sendiri ada sekitar 340 petani dan peneliti di sini mengambil sampel sebanyak 10 petani untuk menjadi sampel dalam penelitian. Beberapa karakteristik responden yang dianggap penting dan layak meliputi luas lahan, umur, pengalaman, jenis petani dan tanggungan.

Karakteristik tersebut dianggap penting karena selain mempengaruhi pelaksanaan usaha tani terutama dalam pelaksanaan teknik budidaya yang nantinya akan berpengaruh terhadap produksi, juga diperlukan untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap biaya, penerimaan dan pendapatan usaha tani serta produktivitas tanaman padi sawah. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan rata-rata karakteristik petani padi sawah dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 4.5. Rata-rata Karakteristik Petani Padi Sawah di Kelurahan 22A Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Tahun 2024.**

No	Karakteristik	Satuan	Rata – rata
1	Umur	th	35
2	Pengalaman	th	6,5
3	Luas Lahan	ha	0,81615

*Sumber data Primer (Diolah 2024)*

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rata-rata umur petani padi sawah adalah 35 tahun. Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik dan berfikir. Petani yang berumur lebih muda dan sehat biasanya mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat serta lebih cepat dalam mengadopsi inovasi baru dari pada petani yang berumur tua. Hal ini di sebabkan karna petani muda lebih agresif dan lebih berani dalam mengambil resiko, lebih dinamis, sehingga lebih cepat mendapatkan pengalaman-pengalaman baru bagi peningkatan produktifitas usaha taninya.

Pengalaman juga penting dalam melakukan usaha tani padi, dimana semakin lama atau semakin banyak pengalamannya para petani bisa tahu bagai mana cara mengurus dan merawat serta mengolah tanaman padi agar mendapatkan hasil yang baik dan bagus. Yang mana petani yang sudah memiliki pengalaman yang lama pasti tahu bagai mana melihat bagus atau tidaknya tanaman, mengetahui kapan waktu pemupukan serta takaran pupuk yang digunakan dan jika tanaman terjangkit hama petani juga tahu ciri-cirinya serta

bisa bergerak cepat dalam menanggulangnya. Bisa dilihat pada tabel diatas petani di Kelurahan 22A Hadimulyo Timur sudah memiliki pengalaman bertani rata-rata 6,5 tahun lamanya.

Bila ditinjau dari luas lahan padi sawah di wilayah Kelurahan 22A Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat rata-rata luas lahan sawah yang dimiliki adalah 0,81615 Ha maka sangat berpotensi untuk berswasembada pangan terutama di Kelurahan 22A Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat. Namun hal ini sangat sulit terjadi tanpa ada campur tangan lembaga pemerintahan terkait seperti Dinas Pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Peternakan dan Kehutanan (BP3K) selaku lembaga pemerintahan yang berperan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan para petani.

Luas lahan juga akan mempengaruhi pendapatan petani padi sawah. Luas lahan merupakan faktor produksi penting dalam usaha meningkatkan produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan dan keuntungan yang di terima oleh petani. Berdasarkan hasil observasi di Kelurahan 22A Hadimulyo Timur, satu orang petani sampel memiliki 4 sampai dengan 12 petak sawah Berdasarkan hasil survey, di lokasi penelitian dan umumnya lahan sawah milik petani itu sendiri dengan rata-rata luas per petak adalah  $400 \text{ M}^2$  dan  $625 \text{ M}^2$ .

### **C. Hasil**

Dari hasil penelitian dilapangan menggunakan APD yang sudah di buat oleh peneliti untuk ditanyakan kepada para petani yang menjadi sampel dalam penelitian ini. adapun pemaparan para petani yang dijadikan sampel penelitian antaranya:

No.	Luas Lahan	Vol Produksi	Harga Jual	Penerimaan	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Pendapatan
	M <sup>2</sup>	Kg	RP/Kg	Rp	Rp	Rp	Rp
1	0,35	750	7.300	5.475.000	592.000	1.438.000	3.445.000
2	0,5725	1.000	7.300	7.300.000	1.404.000	918.000	4.978.000
3	0,457	850	7.300	6.205.000	1.310.500	833.000	4.061.500
4	1,2	2.250	7.300	16.425.000	1.787.000	1.715.000	12.923.000
5	0,778	1.750	7.300	12.775.000	1.541.000	1.150.000	10.084.000
6	1	2.000	7.300	14.600.000	1.646.500	1.548.000	11.405.500
7	0,875	1.850	7.300	13.505.000	1.569.500	1.370.000	10.565.500
8	1,37	2.400	7.300	17.520.000	1.086.500	2.508.000	13.925.500
9	0,635	1.350	7.300	9.855.000	1.448.500	1.005.000	7.401.500
10	0,924	1.900	7.300	13.870.000	1.591.000	1.295.000	10.984.000

*sumber data primer*

Kusnandi, seorang petani berusia 25 tahun dengan pengalaman lima tahun, mengelola lahan seluas 0,35 hektar milik sendiri dan menjalankan usaha taninya dengan dua kali masa tanam padi setiap tahun. Dalam satu musim, ia mampu menghasilkan rata-rata 750 kilogram padi yang dijual dengan harga Rp. 7.300 per kilogram, sehingga memperoleh pendapatan bruto sebesar Rp. 5.475.000. Untuk mencapai hasil panen tersebut, Kusnandi mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 2.012.500 per musim, yang mencakup pembelian bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan biaya irigasi sebesar Rp. 25.000. Dari usaha taninya, ia mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp. 3.462.500 per musim, yang menurutnya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Meskipun tantangan utama seperti serangan hama dapat menurunkan hasil panen, penggunaan sistem irigasi membantu meminimalkan dampak cuaca, sehingga musim tanam dapat berlangsung baik pada musim hujan maupun kemarau. Kusnandi juga menyadari bahwa kualitas gabah sangat memengaruhi harga jual, sehingga ia berupaya menjaga hasil panennya tetap optimal, meskipun

tidak ada pendapatan tambahan dari limbah atau penyewaan lahan. Dengan memantau harga melalui tengkulak, Kusnandi terus menjalankan usahanya dengan penuh perhitungan dan efisiensi.

Zulkham, seorang petani berusia 27 tahun, telah memiliki pengalaman bertani selama empat tahun di lahan miliknya sendiri yang luasnya mencapai 0,5725 hektar. Dalam setahun, ia menanam padi sebanyak tiga kali, dengan total produksi rata-rata 1.000 kg per musim. Harga jual rata-rata padi yang dihasilkannya adalah Rp. 7.300 per kilogram. Zulkham menyadari bahwa kualitas gabah sangat memengaruhi harga jual, sehingga ia berupaya menjaga mutu gabah dengan melakukan pemupukan minimal dua kali dalam satu, atau hingga tiga kali untuk hasil yang lebih optimal.

Meskipun sawahnya menggunakan sistem irigasi sehingga tidak terlalu dipengaruhi oleh perubahan cuaca, biaya perairan yang ia keluarkan sebesar Rp. 35.000 per musim tetap menjadi salah satu pengeluaran penting. Selain itu, Zulkham juga mengalokasikan biaya sebesar Rp. 135.000 untuk bibit, Rp. 489.000 untuk pemupukan, Rp. 35.000 untuk pestisida, serta Rp. 880.000 untuk tenaga kerja per musim. Serangan hama menjadi tantangan besar, karena dapat merusak tanaman padi hingga menurunkan hasil panen. Namun, Zulkham merasa cukup terbantu dengan harga jual yang meskipun fluktuatif, mampu memberikan pendapatan bruto sebesar Rp. 7.300.000 per musim. Setelah dikurangi seluruh biaya produksi, ia memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 4.978.000.

Zulkham menganggap hasil dari usaha taninya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Ia juga tidak menyewakan lahannya saat masa senggang dan tidak menjual limbah pertanian, seperti jerami, yang biasanya ditumpuk atau dibakar. Informasi harga gabah ia peroleh dari tengkulak dan sesama petani, sehingga dapat menyesuaikan strategi tanamnya di musim berikutnya. Dengan pengelolaan yang baik, ia optimis hasil tani ini mampu terus mendukung kesejahteraan keluarganya.

Adi adalah seorang petani berusia 27 tahun dengan pengalaman bertani selama 5 tahun. Ia mengelola lahan miliknya sendiri yang memiliki luas 0,457 hektar dan menanam padi sebanyak dua kali dalam setahun. Dalam pengelolaannya, Adi menyadari bahwa kualitas gabah sangat memengaruhi harga jual, sehingga ia selalu berupaya menjaga kualitas hasil panennya. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, ia melakukan pemupukan minimal dua kali dalam satu masa tanam. Meskipun serangan hama dapat merusak tanaman dan menurunkan hasil panen secara signifikan, cuaca dan iklim tidak terlalu memengaruhi karena lahan sawahnya menggunakan sistem irigasi dengan biaya sebesar Rp 25.000 per musim tanam.

Setiap musim, Adi menghasilkan rata-rata 850 kilogram padi dengan harga jual sekitar Rp 7.300 per kilogram. Dalam proses produksi, ia mengeluarkan biaya sebesar Rp 108.000 untuk bibit, Rp 430.000 untuk pemupukan, Rp 35.000 untuk pestisida, dan Rp 800.000 untuk tenaga kerja. Total biaya produksi per musim mencapai Rp 1.373.000. Dari penjualan hasil panennya, Adi memperoleh pendapatan bruto sebesar Rp 6.205.000 dan pendapatan bersih Rp 4.061.500

setelah dikurangi biaya produksi. Meskipun tidak memiliki pendapatan tambahan, Adi merasa pendapatan dari usahanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Adi juga tidak menyewakan lahannya selama waktu senggang antara musim tanam, dan limbah pertanian seperti jerami biasanya ditumpuk, dibakar, atau diberikan secara cuma-cuma kepada yang membutuhkan. Ia mendapatkan informasi tentang harga gabah dengan bertanya kepada tengkulak dan petani lain di sekitarnya. Meskipun ada fluktuasi harga yang terkadang memengaruhi pendapatan, Adi tetap optimis dengan hasil usahanya dan terus mengelola lahannya dengan baik.

Marlan, seorang petani berusia 40 tahun dengan pengalaman bertani selama 20 tahun, mengelola lahan milik sendiri seluas 1,2 hektar. Dalam setahun, Marlan melakukan tiga kali masa tanam padi dengan hasil panen rata-rata 2.250 kilogram per musim. Harga jual padi yang dihasilkan berkisar Rp. 7.300 per kilogram, dengan pendapatan bruto sebesar Rp. 16.425.000 per musim. Setelah dikurangi biaya produksi seperti pembelian bibit (Rp. 229.500), pemupukan (Rp. 680.000), pestisida (Rp. 70.000), tenaga kerja (Rp. 1.635.000), dan biaya irigasi (Rp. 55.000), pendapatan bersih yang diperoleh Marlan adalah Rp. 12.923.000 per musim.

Dalam praktik bertaninya, Marlan menyadari pentingnya kualitas gabah, yang sangat memengaruhi harga jual. Ia juga melakukan pemupukan minimal tiga kali dalam satu masa tanam untuk memastikan hasil panen yang optimal.

Meskipun lahan pertaniannya menggunakan sistem irigasi sehingga tidak bergantung pada cuaca, serangan hama tetap menjadi tantangan utama karena dapat menurunkan hasil panen. Di sisi lain, faktor fluktuasi harga pasar sering kali menjadi kendala dalam menentukan pendapatan.

Marlan tidak memiliki pendapatan tambahan selain dari hasil pertanian, dan limbah seperti jerami hanya diberikan kepada yang membutuhkan tanpa dijual. Meski demikian, hasil dari usaha tani ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Untuk mengetahui harga gabah, Marlan biasanya berdiskusi dengan tengkulak atau petani lainnya di sekitar wilayahnya.

Sugiyati, seorang petani berusia 35 tahun, telah memiliki pengalaman bertani selama 15 tahun di lahan miliknya sendiri seluas 0,778 hektar. Dalam satu tahun, ia melakukan tiga kali masa tanam padi dengan sistem irigasi yang memastikan lahan tetap subur meskipun tidak bergantung pada musim hujan. Untuk mencapai hasil panen maksimal, Sugiyati melakukan pemupukan minimal dua kali dalam satu masa tanam dengan biaya sebesar Rp. 534.000. Selain itu, ia mengeluarkan biaya untuk bibit padi sebesar Rp. 175.500 per musim, pestisida Rp. 49.000, tenaga kerja Rp. 1.105.000, serta irigasi sebesar Rp. 35.000. Dalam sekali panen, Sugiyati mampu menghasilkan rata-rata 1.750 kg padi dengan harga jual sekitar Rp. 7.300 per kilogram, sehingga memperoleh pendapatan bruto sebesar Rp. 12.775.000 per musim. Setelah dikurangi seluruh biaya produksi, pendapatan bersih yang diperoleh adalah Rp. 10.084.000 per musim, yang dirasakannya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Meskipun demikian, Sugiyati menghadapi berbagai tantangan dalam usahanya. Kualitas gabah sangat memengaruhi harga jual, sedangkan serangan hama kerap merusak tanaman dan menurunkan hasil panen. Namun, cuaca atau iklim tidak menjadi masalah besar karena lahan pertanian yang dikelolanya menggunakan sistem irigasi. Harga pasar yang sering tidak menentu juga memengaruhi pendapatan secara signifikan. Selain dari penjualan padi, Sugiyati tidak memiliki pendapatan tambahan lainnya, karena ia tidak menyewakan lahannya saat masa senggang dan limbah pertanian seperti jerami hanya diberikan secara cuma-cuma. Untuk mengetahui harga gabah, ia biasanya bertanya kepada tengkulak atau sesama petani. Secara keseluruhan, Sugiyati merasa bahwa hasil usahanya sebagai petani padi cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarga, meskipun ada beberapa faktor yang harus dikelola dengan baik agar pendapatannya tetap stabil.

Mardi, seorang petani berusia 43 tahun dengan pengalaman bertani selama 26 tahun, mengelola lahan padi seluas 1 hektar yang dimilikinya sendiri. Dalam satu tahun, ia melakukan tiga kali masa tanam dengan total produksi rata-rata mencapai 2.000 kilogram per panen. Harga jual gabah rata-rata sebesar Rp. 7.300 per kilogram, sehingga menghasilkan pendapatan bruto sebesar Rp. 14.600.000 per musim, dengan pendapatan bersih sebesar Rp. 11.405.500 setelah dikurangi biaya produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan meliputi pembelian bibit sebesar Rp. 202.500, pemupukan Rp. 579.000, pestisida dan obat-obatan Rp. 70.000, tenaga kerja Rp. 1.480.000, serta biaya irigasi Rp. 50.000 per musim.

Kualitas gabah sangat memengaruhi harga jual, sehingga Mardi memastikan pemupukan dilakukan minimal tiga kali dalam satu musim untuk hasil optimal. Meskipun serangan hama dapat berdampak signifikan pada hasil panen, cuaca atau iklim tidak terlalu memengaruhi karena sistem irigasi yang diterapkan di lahannya. Faktor lain yang memengaruhi pendapatannya adalah fluktuasi harga pasar yang kadang tidak sesuai perkiraan. Mardi tidak menyewakan lahannya pada waktu senggang antar musim, dan ia juga tidak menjual limbah pertanian seperti jerami, yang biasanya hanya dibakar atau diberikan secara cuma-cuma kepada pihak lain.

Meskipun usahanya terbatas pada hasil penjualan padi tanpa pendapatan tambahan lainnya, Mardi merasa bahwa hasil tani tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Informasi mengenai harga gabah ia dapatkan dari tengkulak dan petani lain di sekitarnya. Hal ini mencerminkan bagaimana Mardi menjalankan kegiatan pertanian secara efisien dan mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Jan, seorang petani berusia 49 tahun, telah memiliki pengalaman bertani selama 27 tahun dengan mengelola lahan miliknya sendiri seluas 0,875 hektar. Dalam setahun, ia melakukan penanaman padi sebanyak tiga kali. Jan menyadari bahwa kualitas gabah sangat mempengaruhi harga jual, sehingga ia melakukan pemupukan sebanyak tiga kali dalam setiap masa tanam untuk memastikan hasil panen yang optimal. Sistem irigasi yang digunakan di lahannya memerlukan biaya sebesar Rp. 40.000 per musim tanam, dan serangan hama menjadi salah satu tantangan besar yang dapat mengurangi hasil panen secara signifikan.

Namun, cuaca atau iklim tidak terlalu berpengaruh terhadap produksinya karena lahan irigasi tidak bergantung pada hujan. Salah satu kendala yang Jan hadapi adalah fluktuasi harga padi yang sering tidak sesuai dengan ekspektasi. Dari satu kali panen, Jan dapat menghasilkan 1.850 kilogram padi dengan harga jual rata-rata Rp. 7.300 per kilogram. Meski hasil produksi per musim kadang berbeda, perbedaannya tidak terlalu signifikan. Untuk mendukung produktivitasnya, Mardi mengeluarkan biaya sebesar Rp. 189.000 untuk bibit, Rp. 523.000 untuk pupuk, Rp. 70.000 untuk pestisida, dan Rp. 1.315.000 untuk tenaga kerja per musim tanam.

Setelah dikurangi seluruh biaya produksi, Jan memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 10.565.500 per musim. Dengan pendapatan ini, ia merasa mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Selain itu, Jan tidak menyewakan lahannya saat senggang, dan limbah pertanian seperti jerami biasanya dibakar atau diberikan kepada orang lain tanpa dikenakan biaya. Ia juga tidak memiliki sumber pendapatan tambahan selain dari hasil penjualan padi. Untuk mengetahui harga gabah, Jan biasanya bertanya kepada tengkulak atau petani lain di sekitarnya. Dengan pengelolaan yang baik, Jan tetap optimis meski menghadapi tantangan dalam usahanya.

Ismiyati, seorang petani berusia 32 tahun, telah mengelola lahan pertaniannya sendiri selama 7 tahun dengan luas 1,37 hektar. Dalam satu tahun, ia menanam padi sebanyak tiga kali, di mana kualitas gabah sangat memengaruhi harga jual. Untuk memastikan hasil panen yang optimal, Ismiyati melakukan pemupukan sebanyak tiga kali dalam satu masa tanam. Selain itu, ia juga

mengeluarkan biaya irigasi sebesar Rp. 65.000 per musim tanam. Setiap panen, ia mampu memproduksi rata-rata 2.400 kilogram gabah dengan harga jual Rp. 7.300 per kilogram.

Dalam proses produksi, Ismiyati mengeluarkan biaya bibit sebesar Rp. 229.500, biaya pemupukan sebesar Rp. 667.000, serta biaya pestisida dan insektisida sebesar Rp. 70.000 per musim tanam. Selain itu, ia juga mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 1.720.000 per musim. Dengan total biaya produksi sebesar Rp. 3.594.500, pendapatan kotor yang diperolehnya mencapai Rp. 17.520.000, sehingga ia mampu meraih pendapatan bersih sebesar Rp. 13.925.500 per musim.

Meskipun hasil panennya cukup baik, Ismiyati menghadapi tantangan seperti serangan hama yang signifikan, karena dapat merusak tanaman padi sehingga mengurangi hasil panen. Namun, cuaca atau iklim tidak terlalu memengaruhi panennya, karena sistem irigasi di daerahnya mampu menjaga pasokan air baik pada musim hujan maupun kemarau. Faktor lain yang memengaruhi pendapatan adalah fluktuasi harga gabah yang kadang tidak sesuai dengan ekspektasi.

Ismiyati tidak memanfaatkan limbah pertanian seperti jerami untuk dijual, melainkan membakarnya atau memberikannya kepada orang lain secara cuma-cuma. Ia juga tidak memiliki pendapatan tambahan selain hasil penjualan padi. Meskipun demikian, Ismiyati merasa bahwa pendapatan dari usaha taninya cukup untuk menutupi kebutuhan hidup keluarganya. Untuk mengetahui harga gabah, ia

biasanya bertanya kepada tengkulak atau petani lain di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bagaimana Ismiyati mengelola usahanya dengan baik meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Hari adalah seorang petani berusia 35 tahun yang telah memiliki pengalaman bertani selama 10 tahun. Ia mengelola lahan milik sendiri seluas 0,635 hektar dan melakukan tiga kali masa tanam padi setiap tahun dengan menggunakan sistem irigasi yang dikenakan biaya sebesar Rp. 35.000 per musim. Untuk mendapatkan hasil panen yang optimal, Hari menerapkan pemupukan minimal dua kali dalam setiap masa tanam.

Dari usahanya, ia mampu menghasilkan rata-rata 1.350 kilogram padi per panen dengan harga jual Rp. 7.300 per kilogram, sehingga memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp. 9.855.000 per musim. Setelah dikurangi biaya produksi, yang mencakup pembelian bibit sebesar Rp. 169.000, pupuk Rp. 489.000, pestisida Rp. 35.000, dan tenaga kerja Rp. 960.000, Hari mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp. 7.401.500. Ia merasa bahwa pendapatan tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, meskipun fluktuasi harga pasar sering menjadi tantangan.

Selain itu, Hari tidak memiliki sumber pendapatan tambahan di luar penjualan padi, dan limbah pertanian seperti jerami biasanya hanya ditumpuk, dibakar, atau diberikan secara cuma-cuma kepada orang lain. Meskipun serangan hama sering menjadi masalah yang signifikan karena dapat merusak hasil panen, faktor cuaca dan iklim tidak terlalu berpengaruh karena sawahnya menggunakan

sistem irigasi. Untuk mengetahui harga gabah, Hari biasanya berkomunikasi dengan tengkulak atau sesama petani.

Joko, seorang petani berusia 37 tahun, telah bertani di lahannya sendiri selama 9 tahun. Ia memiliki lahan seluas 0,924 hektar dan biasanya menanam padi sebanyak tiga kali dalam setahun. Menurut Joko, kualitas gabah sangat memengaruhi harga jualnya. Untuk memastikan hasil panen yang optimal, ia melakukan pemupukan minimal tiga kali dalam satu masa tanam. Dalam proses pertanian, Joko juga harus membayar biaya irigasi sebesar Rp 50.000 per musim. Ia mengungkapkan bahwa serangan hama sangat memengaruhi hasil panennya, karena dapat merusak tanaman sehingga mengurangi produksi padi.

Meskipun iklim tidak terlalu berpengaruh karena sistem irigasi yang digunakan, fluktuasi harga gabah tetap menjadi tantangan utama dalam menentukan pendapatan. Pada setiap musim panen, Joko mampu memproduksi sekitar 1.900 kilogram padi dengan harga jual rata-rata Rp 7.300 per kilogram. Walaupun ada sedikit perbedaan hasil produksi antar musim, hal tersebut tidak terlalu signifikan. Untuk biaya produksi, Joko menghabiskan Rp 189.000 untuk bibit, Rp 542.000 untuk pemupukan, Rp 70.000 untuk pestisida, dan Rp 1.240.000 untuk tenaga kerja per musim. Tidak ada biaya lain yang signifikan selain kebutuhan kecil seperti membeli makanan ringan saat bekerja di ladang.

Dalam satu musim, Joko memperoleh pendapatan bruto sebesar Rp 13.870.000. Setelah dikurangi seluruh biaya produksi, pendapatan bersihnya mencapai Rp 10.984.000. Pendapatan ini dirasa cukup untuk memenuhi

kebutuhan keluarganya. Saat tidak ada kegiatan tanam, Joko tidak menyewakan lahannya, dan limbah pertanian seperti jerami biasanya hanya dibakar atau diberikan secara gratis kepada orang yang membutuhkan. Selain hasil panen, Joko tidak memiliki sumber pendapatan tambahan. Untuk menentukan harga gabah, ia biasanya berdiskusi dengan tengkulak atau petani lainnya di sekitarnya.

## **D. Pembahasan**

### **1. Analisis Pendapatan Usaha Tani padi**

Analisis pendapatan usaha tani penting untuk diketahui guna memberikan gambaran mengenai keuntungan dari kegiatan usaha tani. Analisis pendapatan usaha tani meliputi analisis pendapatan atas biaya tunai dan analisis pendapatan atas biaya total. Pada komponen biaya, biaya yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Biaya tunai terdiri dari biaya sarana produksi yang digunakan dalam usaha tani padi sawah seperti benih, pupuk, pestisida, sewa lahan, biaya angkut, biaya tenaga kerja luar keluarga dan biaya lain-lain. Sedangkan komponen biaya yang diperhitungkan termasuk di dalamnya adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga.

#### **a. Biaya Tetap dan Biaya Variabel**

Biaya produksi adalah semua biaya atau modal baik yang dibayar tunai maupun yang tidak dibayar tunai selama proses produksi berlangsung. Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan secara nyata dalam memproduksi padi sawah, seperti membeli sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida dan lain sebagainya), alat-alat pertanian dan upah tenaga kerja dari dalam dan

luar keluarga. Biaya tidak tunai yaitu biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung tetapi diperhitungkan, biaya tidak tunai dalam penelitian ini adalah upah tenaga kerja dalam keluarga dan sewa tanah sawah.

Biaya tetap adalah pengeluaran yang tidak tergantung pada hasil panen atau aktivitas produksi, dan tetap harus dibayar demi kelangsungan usaha tani. Dalam perhitungan keuntungan atau kerugian usaha tani, mengenali biaya tetap penting agar bisa merencanakan keuangan dengan lebih baik.

Perincian biaya tetap dan biaya variabel pada usaha tani padi sawah per musim tanam di daerah penelitian sebagaimana tercantum pada Lampiran. Sedangkan peneliti mengambil 2 sampel dari 10 sampel untuk menjadi contoh perhitungan dengan ketentuan sampel yang diambil peneliti dari luas lahan terkecil dan luas lahan terlebar. Yang mana luas lahan terkecil seluas 0,35 Ha dan luas lahan terlebar seluas 1,37 Ha pada usaha tani padi sawah di Kelurahan 22A Hadimulyo Timur Metro Pusat dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 4.6. Biaya Variabel dan Biaya Tetap Usaha tani Padi untuk luas lahan 0,35 ha dan 1,37 ha Kelurahan 22A Hadimulyo Timur Metro Pusat**

No	Produksi Harga	Satuan	Harga (Rp/Kg)	Total Harga (Rp)
1	Biaya Variabel			
	a. Benih	7	13.500	94.500
	b. Pupuk Urea	20	8.000	160.000
	c. Pupuk Ponska	9	3.000	27.000
	d. Pupuk NPK	14	17.000	238.000

	e. Pestisida	0,5	26.950	17.500
	f. Insektisida	0,5	26.950	17.500
	g. Karung	15	2.500	37.500
	Jumlah		97.900	592.000
	Biaya Tetap			
	a. Cangkul	2	75.000	150.000
	b. Sabit	1	45.000	45.000
	c. Sprayer	1	500.000	500.000
	d. Pengelolaan Tanah			250.000
	e. Penanaman			150.000
	f. Penyiangan			25.000
	g. Pemupukan			50.000
	h. Pengendalian Hama Pertanian			75.000
	i. Pemanenan			165.000
	j. Irigasi			28.000
	Jumlah		620.000	1.438.000
	Jumlah Total	106,6		2.030.000
2	Biaya Variabel			
	h. Benih	17	13.500	229.500
	i. Pupuk Urea	28	8.000	224.000
	j. Pupuk Ponska	23	3.000	69.000
	k. Pupuk NPK	22	17.000	374.000
	l. Pestisida	1	26.950	35.000
	m. Insektisida	1	26.950	35.000
	Karung	48	2.500	120.000
	Jumlah		95.400	1.086.500
	Biaya Tetap			
	k. Cangkul	2	75.000	150.000
	l. Sabit	1	45.000	45.000
	m. Sprayer	1	500.000	500.000
	n. Pengelolaan Tanah			900.000
	o. Penanaman			250.000
	p. Penyiangan			65.000
	q. Pemupukan			100.000
	r. Pengendalian Hama Pertanian			130.000
	s. Pemanenan			275.000
	t. Irigasi			93.000
	Jumlah		620.000	2.508.000
	Jumlah Total	106,6		3.594.500

Berdasarkan tabel 6 di atas, jika luas lahan padi sawah untuk sampel pertama 0,35 Ha, maka jumlah biaya variabel yang harus dikeluarkan dalam usaha tani padi sawah untuk satu musim tanam yang meliputi benih, pupuk Urea, NPK, Ponska, pestisida, insektisida, goni/karung dengan jumlah keseluruhan adalah sebesar Rp 592.000. Sedangkan biaya tetap yang harus dikeluarkan adalah untuk kegiatan pengolahan tanah, penanaman, penyiangan, pemupukan pengendalian hama penyakit, panen dan irigasi dengan jumlah keseluruhan biaya tetap sebesar Rp. 1.438.000 dengan demikian biaya total keseluruhan biaya baik biaya tetap maupun biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh sampel pertama dengan luas lahan sebesar 0,35 Ha adalah sebesar Rp. 2.030.000.

Adapun biaya yang harus biaya-biaya yang harus dikeluarkan dari sampel kedua dengan luas lahan 1,37 Ha maka jumlah biaya variabel yang harus dikeluarkan dalam usaha tani padi sawah oleh sampel kedua untuk satu musim tanam yang meliputi benih, pupuk Urea, NPK, Ponska, pestisida, insektisida, goni/karung dengan jumlah keseluruhan adalah sebesar Rp 1.086.500. Sedangkan biaya tetap yang harus dikeluarkan adalah untuk kegiatan pengolahan tanah, penanaman, penyiangan, pemupukan pengendalian hama penyakit, panen dan irigasi dengan jumlah keseluruhan biaya tetap sebesar Rp. 2.508.000 dengan demikian biaya total keseluruhan biaya baik biaya tetap maupun biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh sampel pertama dengan luas lahan sebesar 1,37 Ha adalah sebesar Rp. 3.594.500.

## b. Penerimaan Usaha Tani Padi Sawah

Penerimaan merupakan salah satu komponen yang menentukan tingkat pendapatan. Penerimaan dalam usaha tani padi sawah dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan serta harga jual persatuan produksi. Besarnya penerimaan yang diterima oleh petani untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi usaha tani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual persatuan produksi. Pada petani yang mengusahakan usaha tani padi sawah penerimaan diperoleh dari produksi padi sawah. Adapun besarnya penerimaan petani dalam usaha tani padi sawah dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 4.8. Penerimaan usaha tani padi sawah di daerah penelitian dalam satu kali musim tanam tahun 2024**

No	Volume Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	750 Kg	Rp. 7.300	Rp. 5.475.000
2	2.400 Kg	Rp. 7.300	Rp. 17.520.000

*Sumber Oalahan Data Primer 2024*

Rumus:

$$\text{Penerimaan} = \text{Total Produksi} \times \text{Harga Jual}$$

$$1. \text{ Penerimaan} = 750 \times 7.300 = \text{Rp. } 5.475.000$$

$$2. \text{ Penerimaan} = 2.400 \times 7.300 = \text{Rp. } 17.520.000$$

Berdasarkan Tabel, dapat dilihat bahwa hasil penerimaan yang didapatkan dari hasil panen yang pada sampel pertama dengan luas lahan seluas 0,35 Ha mendapatkan hasil sebesar 750 Kg dan dikalikan dengan harga jual gabah perkilo yaitu Rp 7.300/Kg dan total penerimaan keseluruhan yang didapatkan sampel pertama sebesar Rp. 5.475.500. Kemudian dari sampel yang kedua dengan luas lahan 1,37 Ha mendapatkan hasil panen sebesar 2.400 Kg dan dikalikan dengan harga jual gabah sebesar Rp. 7.300/Kg, sehingga menghasilkan penerimaan yang diterima oleh sampel kedua sebesar Rp. 17.520.000. Harga jual gabah ditentukan oleh para pembeli yaitu para tengkulak atau pengepul yang ada di daerah Kelurahan 22A Hadimulyo Timur. Perhitungan penerimaan dapat dilihat pada Lampiran.

### c. Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah

Pendapatan dalam usaha tani padi sawah dapat didefinisikan sebagai total penerimaan atau hasil yang diterima oleh petani dari hasil penjualan padi yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi<sup>1</sup>. Analisis pendapatan padi sawah dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

**Tabel 4.9 . Pendapatan usaha tani padi sawah di daerah penelitian dalam satu kali musim tanam tahun 2024**

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Penerimaan	Rp. 5.475.000
	Biaya variabel	Rp. 592.000

<sup>1</sup> Soekartawi. Ekonomi Pertanian (Edisi Kedua). PT RajaGrafindo Persada (1994).

	Biaya Tetap	Rp. 1.438.000
	Pendapatan	Rp. 3.445.000
2	Penerimaan	Rp. 17.520.000
	Biaya variabel	Rp. 1.086.500
	Biaya Tetap	Rp. 2.508.000
	Total Pendapatan	Rp. 13.925.500

*Sumer Olah data Primer 2024*

Rumus:

$Pendapatan = Penerimaan - Total Biaya$

$$1. \text{ Pendapatan} = 5.475.000 - 2.030.000 = \text{Rp. } 3.445.000$$

$$2. \text{ Pendapatan} = 17.520.000 - 3.594.500 = \text{Rp. } 13.925.500$$

Berdasarkan Tabel, dapat diketahui pendapatan atas total biaya usaha tani padi sawah yaitu dengan menjumlahkan seluruh biaya baik biaya tetap maupun biaya variabel. Pendapatan menggambarkan keuntungan yang didapat dari usaha tani padi sawah oleh setiap petani padi sawah Kelurahan 22A Hadimulyo Timur. Dapat kita lihat dari hasil perhitungan pendapatan petani diatas yang mana sampel pertama dengan luas lahan seluas 0,35 mendapatkan pendapatan bersih dari hasil panen yang dilakukannya selama satu musim sebesar Rp. 3.335.000. Sedangkan pendapatan yang didapatkan dari sampel kedua dengan luas lahan seluas 1,37 Ha petani menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp. 13.925.500 selama satu kali musim tanam. Besarnya pendapatan ini sudah cukup memadai dan dapat dikatakan berhasil karena

semua biaya yang dikeluarkan baik biaya tetap maupun biaya variabel dapat terbayarkan, selain itu petani juga mendapatkan selisih berupa laba atau keuntungan dari hasil yang didapatkan. Data di atas diambil dari dua sampel, yaitu sampel yang memiliki luas lahan terkecil dan luas lahan yang paling lebar. Adapun data lengkapnya sudah sediakan didalam lampiran

#### d. Analisis Kelayakan Usaha (R/C)

Untuk melihat keberhasilan dan kelayakan suatu usaha yang dijalankan oleh petani padi sawah Kelurahan 22A Hadimulyo Timur masih belum cukup jika dilihat dari nilai pendapatan yang diperoleh dari selisih penerimaan dengan total biaya. Maka dari itu diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk keberlangsungan usaha tani padi sawah ini yaitu dengan melakukan analisis biaya *R/C ratio*, *Break Event Poin* (BEP), *Payback Period* (PP). Dari analisis tersebut dapat diketahui lebih mendalam usaha tani yang dijalankan oleh petani padi sawah Kelurahan 22A Hadimulyo Timur.

*R/C ratio* merupakan suatu ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha tani padi sawah pada Kelurahan Hadimulyo Timur.

Berdasarkan Tabel dibawah ini, dapat diketahui bahwa nilai *R/C ratio* atas biaya total permusim tanam 2024 sebesar 4,23. *R/C ratio* atas total biaya menunjukkan bahwa usaha tani yang dijalankan oleh petani padi sawah Kelurahan Hadimulyo Timur memiliki keuntungan karena nilai *R/C ratio* atas total biaya lebih besar dari 0 ( $R/C ratio > 0$ ). Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani padi sawah yang dijalankan memberikan keuntungan dan layak

untuk terus dilanjutkan.

**Tabel 4.10 . Rata-rata Kelayakan usaha tani padi sawah di daerah penelitian dalam satu kali musim tanam tahun 2024**

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Penerimaan	Rp. 11.750.000
2	Biaya Produksi	Rp. 1.588.900
3	Biaya Tenaga Kerja	Rp. 1.185.000
	R/C Rasio	4,23

*Sumber Olahan Data Primer 2024*

## 2. Analisis *Break Event Point* Usaha Tani Padi Sawah

*Break event point* (BEP) merupakan titik impas karena pada titik tersebut pendapatan usaha tani padi sawah sama dengan modal yang dikeluarkan. Perhitungan *Break Event Point* (BEP) dibagi menjadi dua yaitu BEP produksi dan BEP Harga.

Dari hasil pembahasan diatas mengenai hasil penelitian telah didapatkan biaya tetap, biaya variabel, penerimaan dan pendapatan bersih dari semua narasumber atau sampel yang diwawancarai peneliti, sehingga peneliti akan mengambil 2 sampel dari 10 sampel diatas untuk mengetahui nilai BEP dari setiap narasumber dengan ketentuan dari pendapatan terkecil dan pendapatan yang paling besar. Dari sampel diatas yang akan diambil adalah milik saudara Kusnandi dan ibu Ismiyati, yang mana saudara Kusnandi memiliki penghasilan yang lebih kecil dari semua sampel, sedangkan ibu Ismiyati memiliki

penghasilan yang lebih besar dari semua sampel yang ada. Adapun sebelum melakukan perhitungan titik impas baik dari BEP produksi maupun BEP harga ada lebih baiknya peneliti melakukan perhitungan biaya variabel per per unit terlebih dahulu agar memudahkan peneliti nanti dalam menghitung titik impas, adapun perhitungan data biaya variabel per unit sebagai berikut:

No	peroduksi	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Variabel per unit	Harga Jual
1	750 kg	1.438.000	592.000	789,33	7.300
2	2400 kg	2.508.000	1.086.500	452,7	7.300

*Sumber Olahan Data Primer 2024*

$$\text{Variabel per Unit} = \frac{\text{Biaya variabel}}{\text{Jumlah produksi}}$$

$$1. \text{ Variabel per Unit} = \frac{592.000}{750} = \text{Rp } 789,33$$

$$2. \text{ Variabel per Unit} = \frac{1.086.500}{2.400} = \text{Rp. } 452,7$$

Rumus diatas merupakan perhitungan dari variabel per unit yang dimaksudkan variabel per unit adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam setiap produksinya. Perhitungan variabel per unit itu meliputi biaya variabel dibagi dengan total produksi. Angak tersebut diambil peneliti dari luas lahan yang terendah dan luas lahan yang tertinggi. Yang dimana luas lahan terendah

menunjukkan biaya variabel per unitnya sebesar Rp. 789,33 dan luas lahan yang tertinggi menunjukkan biaya variabel per unitnya sebesar Rp. 452,7.

a. **Break Event Point Produksi**

*Break Even Point* (BEP) produksi atau volume merupakan hasil pembagian dari biaya tetap usaha tani yang dikeluarkan oleh petani padi sawah Kelurahan 22A Hadimulyo Timur dengan harga jual dikurangi dengan biaya variabel per unit. Biaya Tetap usaha tani yang dikeluarkan oleh petani responden pertama sebesar Rp 1.438.000 dengan variabel per unit sebesar Rp. 789,33 dan responden kedua sebesar Rp. 2.508.000 dengan variabel per unit sebesar Rp. 452,7 permusim tanam dengan harga jual hasil produksi yang berupa gabah sebesar Rp. 7.300 perkilo. Analisis *Break Event Point* (BEP) dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 4.11. Break Event Point (BEP) Volume Produksi Usaha tani Padi Sawah Kelurahan 22A Hadimulyo Timur**

No	Biaya Tetap	Harga Jual	BEP Produksi
1	1.438.000	7.300	220,86 Kg
2	2.508.000	7.300	366,27 Kg

*Sumber Olahan Data Primer 2024*

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual} - \text{Variabel per unit}}$$

$$1. \text{ BEP Produksi} = \frac{1.438.000}{7.300 - 789,33} = \frac{1.438.000}{6.510,67} = 220,86 \text{ Kg}$$

$$2. \text{ BEP Produksi} = \frac{2.508.000}{7.300 - 452,7} = \frac{2.508.000}{6.847,3} = 366,27 \text{ Kg}$$

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil BEP Produksi sebesar responden pertama sebesar 220,86 Kg dan responden kedua sebesar 366,27 Kg. Artinya bahwa BEP produksi mengalami titik impas pada volume produksi mencapai sebesar 220,86 Kg untuk responden pertama dan 366,27 Kg untuk responden kedua, dan dari hasil perhitungan tersebut apabila petani mencapai titik tersebut maka petani tidak mengalami kerugian maupun untung, tetapi apabila petani tidak mencapai titik tersebut bisa dipastikan petani mengalami kerugian dalam usahanya, begitu juga sebaliknya jika petani melebihi titik tersebut sudah dapat dipastikan petani mendapatkan untung dari hasil panennya.

**b. Break Event Point Harga**

*Break Event Point* (BEP) harga merupakan pembagian antara total biaya usaha tani padi sawah petani responden dengan volume total penghasilan. Total biaya usaha tani responden pertama sebesar Rp 1.438.000, dan total volume produksi sebesar 750 Kg dan biaya Tetap responden kedua sebesar Rp. 2.508.000 dan total produksi sebesar 2.400Kg. Analisis BEP harga dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

**Tabel 4.12. Break Event Point (BEP) Harga Usaha tani Padi Sawah  
Kelurahan 22A Hadimulyo Timur**

No	Biaya Tetap (Rp)	Total Produksi (Kg)	BEP Harga(Rp)
1	1.438.000	750	Rp.2.706,66
2	2.508.000	2.400	Rp.1.497,7

*Sumber Olahan Data Primer 2024*

$$\text{BEP Harga} = \text{Biaya variabel per unit} + \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{Total Produksi}}$$

$$1. \text{ BEP Harga} = 789,33 + \frac{1.438.000}{750} = 789,33 + 1.917,33$$

$$= \text{Rp. 2.706,66}$$

$$2. \text{ BEP Harga} = 452,7 + \frac{2.508.000}{2400} = 452,7 + 1.045$$

$$= \text{Rp. 1.497,7}$$

Berdasarkan Tabel dan perhitungan rumus diatas, hasil analisis BEP harga petani responden pertama sebesar Rp.2.706,66 per kg dan BEP harga responden kedua sebesar Rp.1.497,7, yang artinya usaha tani padi sawah mengalami titik impas untuk responden pertama pada harga jual Rp.2.706,66 per kg dan untuk responden kedua pada harga jual Rp.1.497,7. Jika harga jual kurang dari nilai tersebut maka usaha akan mengalami kerugian, dan bila harga lebih tinggi dari harga tersebut akan mengalami keuntungan.

*Break Event Point* atau titik impas pada usaha tani padi sawah di Kelurahan 22A Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat berdasarkan perhitungan menghasilkan BEP Harga sebesar Rp.2.706,66 dan BEP Produksi 220,86 Kg, dan responden kedua menghasilkan BEP harga sebesar Rp.1.497,7 dan BEP produksi sebesar 366,27 Kg. Artinya, bila petani responden pertama dan responden kedua di wilayah penelitian menghasilkan produksi dan harga yang sesuai dengan BEP yang sudah dihitung diatas maka usaha tani padi sawah mengalami titik impas, yakni tidak mengalami kerugian atau mendapatkan keuntungan.

Melihat dari hasil perhitungan BEP diatas dengan keadaan rill yang ada langsung dilokasi perhitungan menyatakan bahwa di lapangan penelitian harga dan produksi gabah yang dihasilkan di Kelurahan Hadimulyo Timur sudah mencapai *break event point* atau titik impas. Mengapa sudah bisa dikatakan mencapai *break event point* atau titik impas? Bisa kita lihat kembali bahwa harga gabah perkilogram yang ada dilapangan mencapai Rp. 7.300/Kg, sedangkan bisa dibilang mencapai BEP harga dari responden pertama sebesar Rp.2.706,66/Kg dan responden kedua sebesar Rp.1.497,7/Kg. Jadi untuk harga yang diberikan ke pada para petani dikelurahan Hadimulyo Timur sudah melebihi BEP yang ada, sehingga petani sudah bisa dibilang sudah mendapatkan laba dari usaha tani padi sawah yang ada.

Kemudian dilihat dari BEP produksi para petani juga sudah mencapai titik impas bahkan sudah melebihi dari titik impas atau BEP yang ada. Yang mana BEP produksi yang harus responden pertama capai dengan luas lahan 0,35 Ha sebesar 220,86 Kg sedangkan produksi dilokasi penelitian adalah sebesar 750 Kg dan BEP produksi yang harus dicapai responden kedua dengan luas lahan 1,37 Ha sebesar 366,27 Kg sedangkan produksi yang dihasilkan responden pertama mencapai 2.400 Kg. Dari pemaparan ini sudah bisa dilihat bahwa BEP produksi di Kelurahan Hadimulyo Timur sudah mencapai target BEP produksi yang seharusnya, bahkan sudah melebihi BEP yang ada, sehingga sudah bisa dikatakan bahwa petani di Kelurahan Hadimulyo Timur sudah mendapatkan laba dari produksi gabah yang

dihasilkan.

Sehingga dapat dikatakan dari hasil penelitian *break event point* di Kelurahan Hadimulyo Timur para petani bisa dikatakan mendapatkan keuntungan atau laba dari hasil usaha padi sawah yang dilakukan oleh para petani di Kelurahan Hadimulyo Timur, dikarenakan baik dari BEP harga maupun BEP produksi sudah mencapai bahkan melampaui BEP yang memang seharusnya ada di Kelurahan Hadimulyo Timur.

Pembahasan mengenai titik impas (Break Even Point/BEP) dalam usaha tani padi sawah di Kelurahan 22A Hadimulyo Timur menunjukkan bahwa mayoritas petani telah mencapai nilai produksi dan harga jual yang melebihi ambang batas impas. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, rata-rata BEP produksi sebesar 220,86 kg, dan BEP harga sebesar Rp2.706,66 per kg. Sementara itu, data empiris menunjukkan bahwa rata-rata hasil produksi petani mencapai lebih dari 750 kg per musim tanam, dengan harga jual rata-rata Rp7.300 per kg. Hal ini secara langsung menegaskan bahwa para petani telah melewati titik impas baik dari sisi volume produksi maupun dari aspek harga jual, sehingga usaha tani padi sawah tersebut tergolong menguntungkan dan layak secara ekonomis.

Apabila dibandingkan dengan teori yang dijelaskan pada Bab II, Break Even Point merupakan titik di mana total penerimaan sama dengan total biaya, sehingga keuntungan yang dihasilkan adalah nol. Konsep ini penting sebagai dasar pengambilan keputusan usaha karena dapat menentukan batas minimum produksi dan harga jual agar tidak mengalami

kerugian. Dalam konteks usaha tani, BEP membantu petani mengetahui minimal hasil panen atau harga jual yang harus dicapai agar biaya produksi dapat tertutupi. Teori Horngren menyatakan bahwa BEP terjadi ketika pendapatan total setara dengan biaya total, baik tetap maupun variabel, dan titik ini dijadikan patokan bagi manajemen usaha dalam merencanakan strategi penjualan dan produksi. Dengan demikian, temuan penelitian ini mendukung konsep tersebut, bahwa ketika volume dan harga aktual melebihi BEP, maka usaha menghasilkan laba operasional.

Namun, meskipun secara angka para petani telah melampaui titik impas, permasalahan utama yang ditemukan di lapangan adalah rendahnya pemahaman petani terhadap konsep dan manfaat BEP. Sebagian besar petani tidak mengetahui berapa jumlah produksi minimum yang harus dicapai atau berapa harga dasar agar tidak merugi. Mereka lebih banyak mengandalkan pengalaman, intuisi, atau mengikuti harga yang ditentukan oleh tengkulak tanpa mempertimbangkan biaya produksi secara detail. Ketika ditanya tentang metode perhitungan usaha, petani pada umumnya mengaku tidak pernah mencatat biaya tetap maupun variabel secara rinci. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan petani masih sangat rendah, sehingga meskipun usahanya menguntungkan, keputusan ekonomi yang diambil masih sangat rentan terhadap fluktuasi pasar.

Kondisi ini bertolak belakang dengan manfaat BEP yang dijelaskan dalam teori, yaitu sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan harga jual, volume produksi optimal, dan perencanaan keuntungan. BEP seharusnya

dapat digunakan untuk menilai sensitivitas usaha terhadap perubahan biaya atau harga. Dalam kenyataannya, ketidaktahuan terhadap konsep ini menyebabkan para petani tidak memiliki posisi tawar yang kuat di pasar, terutama ketika berhadapan dengan tengkulak atau saat harga gabah mengalami penurunan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, karena meskipun secara matematis usaha tani mereka menguntungkan, namun secara manajerial mereka belum mampu mengoptimalkan potensi usaha tersebut secara penuh.

Lebih jauh lagi, tidak adanya pencatatan keuangan atau penggunaan alat analisis sederhana seperti BEP membuat para petani sulit mengevaluasi apakah hasil yang mereka peroleh sebenarnya sudah optimal atau belum. Sebagai contoh, seorang petani mungkin merasa telah mendapat untung karena hasil panennya banyak, padahal jika diperhitungkan secara rinci, keuntungan tersebut sangat tipis bahkan bisa merugi apabila terjadi kenaikan biaya input mendadak. Selain itu, petani juga tidak memiliki kemampuan untuk merencanakan produksi berdasarkan prediksi biaya dan harga musim berikutnya, karena tidak ada data perbandingan atau evaluasi usaha sebelumnya.

Oleh karena itu, meskipun secara faktual usaha tani padi sawah di Kelurahan 22A Hadimulyo Timur secara umum telah melampaui titik impas dan terbukti menguntungkan, masih terdapat kesenjangan antara potensi ekonomi dan pengelolaan usaha tani yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan praktik manajerial. Hal ini sejalan dengan temuan dari

penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dikutip dalam bab II, bahwa keberhasilan usaha tani tidak hanya ditentukan oleh hasil panen dan harga jual, tetapi juga oleh kemampuan petani dalam mengelola dan mengevaluasi usaha taninya secara terencana dan sistematis.

Sebagai penutup, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan BEP telah memberikan gambaran yang jelas bahwa usaha tani padi sawah di lokasi penelitian secara teori dan praktik berada pada kondisi menguntungkan. Namun, agar manfaat analisis BEP dapat dioptimalkan, perlu adanya edukasi dan pendampingan intensif kepada petani mengenai pentingnya pencatatan keuangan, perhitungan titik impas, serta penggunaan analisis usaha tani secara sederhana namun efektif. Dengan demikian, petani dapat memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kegiatan ekonominya dan mampu meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan 22A Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat terhadap usaha tani padi sawah dan mengacu pada rumusan masalah mengenai pendapatan petani serta perhitungan Break Even Point (BEP), maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh petani dari hasil panen padi/gabah di Kelurahan 22A Hadimulyo Timur tergolong menguntungkan. Berdasarkan hasil wawancara dan penghitungan, rata-rata petani memperoleh penerimaan sebesar Rp5.475.000 per musim tanam, dengan total biaya produksi sebesar Rp2.012.500. Maka, rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani adalah sebesar Rp3.462.500 per musim tanam. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani padi sawah di lokasi penelitian mampu memberikan nilai ekonomi positif bagi petani, meskipun belum semua petani melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur.
2. Hasil perhitungan Break Even Point (BEP) menunjukkan bahwa usaha tani padi sawah di lokasi penelitian telah melebihi titik impas, baik dari segi volume produksi maupun harga jual. Rata-rata BEP produksi yang dihitung adalah sebesar 220,86 kg, dan BEP harga sebesar Rp2.706,66 per kg. Sementara itu, rata-rata realisasi produksi petani adalah lebih dari 750 kg, dengan harga jual sebesar Rp7.300 per kg. Ini menunjukkan bahwa

petani telah berada pada kondisi menguntungkan karena pendapatan yang diperoleh jauh melebihi total biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, secara finansial usaha tani padi sawah di daerah penelitian dinyatakan layak dan efisien.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka peneliti memiliki saran untuk para petani di Kelurahan 22A Hadimulyo Timur

1. Petani diharapkan mulai memahami pentingnya analisis titik impas (Break Even Point) dalam usaha tani, agar mengetahui batas minimum produksi dan harga jual untuk menutupi biaya usaha dan menghindari kerugian.
2. Disarankan agar petani mencatat seluruh biaya tetap (seperti sewa lahan, alat pertanian) dan biaya variabel (seperti benih, pupuk, tenaga kerja, pestisida), serta jumlah penerimaan dari hasil penjualan, guna mempermudah perhitungan BEP.
3. Petani perlu menghitung harga pokok produksi per kilogram gabah agar dapat menentukan harga jual yang layak dan tidak selalu bergantung pada harga dari tengkulak atau pasar yang fluktuatif.
4. Perhitungan BEP dapat dijadikan acuan dalam merencanakan musim tanam berikutnya, seperti menentukan target hasil panen, menyusun anggaran biaya, dan memperkirakan keuntungan yang ingin dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Laporan Statistik Pertanian.
- BPS Kota Metro ( <https://metrokota.go.id>)
- Fuad, M. *Pengantar Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2006
- Hafsah, J. M. (2016). Ekonomi Tani di Indonesia: Teori dan Aplikasi. Pustaka Wirausaha.
- Halim, Abdul. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat, Edisi Kedua, 2011
- Hamdana, Ahmad DKK. “Keberdayaan Petani Dalam Penerapan Budidaya Padi Sawah sistem Jajar Legowo Di Desa Babakankaret Kecamatan Cianjur. Jurnal Inovasi Penelitian.” Vol 1, No. 4 2020
- Hardani., Dkk, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020
- Hasanudin, Agus Ismaya *Teori Akuntansi*. Yogyakarta : Cetta Media, 2018
- Hendrawati, Silvia. *Konsep Dasar Manajemen Keuangan*. Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management. 2019
- Hermanto. (2020). Pengaruh Kualitas Benih Terhadap Produktivitas Tanaman Padi. Jakarta: Balai Penelitian Pertanian.
- Hidayat, T., & Priyanto, A. (2021). Efisiensi Teknologi Pertanian di Indonesia. Bandung: Andi Publisher.
- Horngren, Dkk, *Akuntansi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, Edisi ke-6, 2006
- Jeni Ernawati, Dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia. 2021
- Kusnadi, B. (2017). Dampak Perubahan Iklim terhadap Pertanian Padi. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Ma'ruf, M. I., C. A. Kamaruddin, A. Muharief, 2019. JURNAL SOSIAL EKONOMI PERTANIAN, *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi*, JSEP 15 (3)
- Nurhayati, M. (2018). Manajemen Irigasi dan Ketersediaan Air pada Pertanian Padi Sawah. Surabaya: Graha Ilmu.

- Puspitawati, Harien & Tin Herawati, *Metode Penelitian Keluarga*. Bogor: IPB Press, 2018
- Rahmawati, D. (2020). Faktor-Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Harga Jual Padi. Depok: UI Press.
- Retnowati, Dian. *Skripsi Analisis Harga Pokok Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawa Lebak*, (Indralaya, 2018)
- Sangadji, Eтта Mamang Dan Sopiаh, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010
- Sari, L. (2019). Pemupukan dan Pengendalian Hama Pada Tanaman Padi. Yogyakarta: AgroMedia.
- Shinta, Agustina. *Ilmu Usaha Tani*. Malang : UB Press, 2011
- Slamet, A., & Arifin, M. (2022). Analisis Tenaga Kerja dalam Pertanian Padi. Semarang: Pustaka Rakyat.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006
- Suratiah, Ken. *Ilmu Usaha Tani*, Jakarta : Penebar Swadaya, 2006
- Suyudi.2016. “Titik Impas dan Harga Pokok Produksi Usahatani Padi Sawah dalam Budaya Kampung Naga” Jurnal Magister Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. Vol 8.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi Menyelami Fenomena Social Di Masyarakat* Bandung: PT Setia Purna Invest, 2007
- Zaman, Nur Dkk, *Ilmu Usahatani*. Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

<b>No.</b>	<b>Umur</b>	<b>Pengalaman</b>	<b>Luas Lahan</b>
1	25	5	0,35
2	27	4	0,5725
3	27	5	0,457
4	40	20	1,2
5	35	15	0,778
6	43	26	1
7	49	27	0,875
8	32	7	1,37
9	35	10	0,635
10	37	9	0,924
<b>Jumlah</b>	<b>350</b>	<b>128</b>	<b>8,1615</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>35</b>	<b>12,8</b>	<b>0,81615</b>

## LAMPIRAN 2

No.	Luas Lahan	Olah Tanah	Penanaman	Penyiagaan	Pemupukan	Pengendalian	Pemanenan	Total
1	0,35	1	2	2	3	1	2	11
2	0,5725	1	3	2	2	1	3	12
3	0,457	1	2	2	2	1	2	10
4	1,2	1	3	2	3	1	3	13
5	0,778	1	3	2	2	1	3	12
6	1	1	3	2	3	1	3	13
7	0,875	1	3	2	3	1	3	13
8	1,37	1	3	2	3	1	3	13
9	0,635	1	3	2	2	1	3	12
10	0,924	1	3	2	3	1	3	13
<b>Jumlah</b>	<b>8,1615</b>	<b>10</b>	<b>28</b>	<b>20</b>	<b>26</b>	<b>10</b>	<b>28</b>	<b>122</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,81615</b>	<b>1</b>	<b>2,8</b>	<b>2</b>	<b>2,6</b>	<b>1</b>	<b>2,8</b>	<b>12,2</b>

## LAMPIRAN 3

No.	Luas Lahan	Pengolahan Tanah	Penanaman	Penyiagaan	Pemupukan	Pengendalian HP	Pemanenan	Total
	(M <sup>2</sup> )	Biaya	Biaya	Biaya	Biaya	Biaya	Biaya	
1	0,35	250.000	150.000	25.000	50.000	75.000	165.000	715.000
2	0,5725	375.000	165.000	35.000	50.000	75.000	180.000	880.000
3	0,457	330.000	150.000	25.000	50.000	75.000	170.000	800.000
4	1,2	850.000	225.000	55.000	100.000	130.000	275.000	1.635.000
5	0,778	570.000	175.000	35.000	50.000	75.000	200.000	1.105.000
6	1	750.000	200.000	50.000	100.000	130.000	250.000	1.480.000
7	0,875	650.000	185.000	40.000	100.000	130.000	210.000	1.315.000
8	1,37	900.000	250.000	65.000	100.000	130.000	275.000	1.720.000
9	0,635	450.000	170.000	35.000	50.000	75.000	180.000	960.000
10	0,924	650.000	200.000	50.000	50.000	75.000	215.000	1.240.000
Jumlah	<b>8,1615</b>	<b>5.775.000</b>	<b>1.870.000</b>	<b>415.000</b>	<b>700.000</b>	<b>970.000</b>	<b>2.120.000</b>	<b>11.850.000</b>
rata-rata	<b>0,81615</b>	<b>577.500</b>	<b>187.000</b>	<b>41.500</b>	<b>70.000</b>	<b>97.000</b>	<b>212.000</b>	<b>1.185.000</b>

## LAMPIRAN 4

No.	Luas	Sarana Produksi																				Total	
	Lahan	Benih		Urea		Ponska		NPK		Pestisida		Insektisida		Karung		Cangkul		Sabit		Sprayer		irigasi	Biaya
	(M <sup>2</sup> )	Vol	Harga/Kg	Vol	Harga/Kg	Vol	Harga/Kg	Vol	Harga/Kg	Vol	Harga	Vol	Harga	Vol	Harga/buah	Vol	Harga/buah	Vol	Harga/buah	Vol	Harga/buah	Harga	(Rp)
1	0,35	7	94.500	20	160.000	9	27.000	14	238.000	0,5	17.500	0,5	17.500	15	37.500	2	150.000	1	45.000	1	500.000	28.000	1.297.500
2	0,5725	10	135.000	23	184.000	11	33.000	16	272.000	0,5	17.500	0,5	17.500	20	50.000	2	150000	1	45.000	1	500.000	38.000	1.442.000
3	0,457	8	108.000	21	168.000	8	24.000	14	238.000	0,5	17.500	0,5	17.500	17	42.500	2	150000	1	45.000	1	500.000	33.000	1.343.500
4	1,2	17	229.500	26	280.000	20	60.000	20	340.000	1	35.000	1	35.000	45	112.500	2	150000	1	45.000	1	500.000	80.000	1.867.000
5	0,778	13	175.500	24	192.000	12	36.000	18	306.000	0,7	24.500	0,7	24.500	35	87.500	2	150000	1	45.000	1	500.000	45.000	1.586.000
6	1	15	202.500	25	200.000	13	39.000	20	340.000	1	35.000	1	35.000	40	100.000	2	150000	1	45.000	1	500.000	68.000	1.714.500
7	0,875	14	189.000	24	192.000	14	42.000	17	289.000	1	35.000	1	35.000	37	92.500	2	150000	1	45.000	1	500.000	55.000	1.624.500
8	1,37	17	229.500	28	224.000	23	69.000	22	374.000	1	35.000	1	35.000	48	120.000	2	150000	1	45.000	1	500.000	93.000	1.874.500
9	0,635	12	162.000	23	184.000	11	33.000	16	272.000	0,5	17.500	0,5	17.500	27	67.500	2	150000	1	45.000	1	500.000	45.000	1.493.500
10	0,924	14	189.000	25	200.000	12	36.000	18	306.000	1	35.000	1	35.000	38	95.000	2	150000	1	45.000	1	500.000	55.000	1.646.000
<b>Jumlah</b>	<b>8,1615</b>	<b>127</b>	<b>1.714.500</b>	<b>239</b>	<b>1.984.000</b>	<b>133</b>	<b>399.000</b>	<b>175</b>	<b>2.975.000</b>	<b>7,7</b>	<b>269.500</b>	<b>7,7</b>	<b>269.500</b>	<b>322</b>	<b>805.000</b>	<b>20</b>	<b>1.500.000</b>	<b>10</b>	<b>450.000</b>	<b>10</b>	<b>5.000.000</b>	<b>540.000</b>	<b>15.889.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,81615</b>		<b>171.450</b>		<b>198.400</b>		<b>39.900</b>		<b>297.500</b>	<b>0,77</b>	<b>26.950</b>	<b>0,77</b>	<b>26.950</b>		<b>80.500</b>		<b>150.000</b>		<b>45.000</b>		<b>500.000</b>	<b>54.000</b>	<b>1.588.900</b>

## LAMPIRAN 5

No.	Luas Lahan	Volume Produksi	Harga Jual	Nilai Penerimaan	Biaya Produksi	Biaya Tenaga Kerja	Pendapatan Bersih
	M <sup>2</sup>	Kg	RP/Kg	Rp	Rp	Rp	Rp
1	0,35	750	7.300	5.475.000	1.297.500	715.000	3.462.500
2	0,5725	1.000	7.300	7.300.000	1.442.000	880.000	4.978.000
3	0,457	850	7.300	6.205.000	1.343.500	800.000	4.061.500
4	1,2	2.250	7.300	16.425.000	1.867.000	1.635.000	12.923.000
5	0,778	1.750	7.300	12.775.000	1.586.000	1.105.000	10.084.000
6	1	2.000	7.300	14.600.000	1.714.500	1.480.000	11.405.500
7	0,875	1.850	7.300	13.505.000	1.624.500	1.315.000	10.565.500
8	1,37	2.400	7.300	17.520.000	1.874.500	1.720.000	13.925.500
9	0,635	1.350	7.300	9.855.000	1.493.500	960.000	7.401.500
10	0,924	1.900	7.300	13.870.000	1.646.000	1.240.000	10.984.000
<b>Jumlah</b>	<b>8,1615</b>	<b>16100</b>	<b>73.000</b>	<b>117.530.000</b>	<b>15.889.000</b>	<b>11.850.000</b>	<b>89.791.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,81615</b>	<b>1610</b>	<b>7.300</b>	<b>11.753.000</b>	<b>1.588.900</b>	<b>1.185.000</b>	<b>8.979.100</b>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iaim@metrouniv.ac.id](mailto:iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-B-2727/In.28.3/D.1/TL.00/9/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Metro, 13 September 2021

Kepada Yth.,  
Dr. Putri Swastika, M.I.F  
Di-  
Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Muhammad Thoyib Ar Rasyid  
NPM : 1804040067  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)  
Judul : ANALISIS PENDAPATAN MENGGUNAKAN TITIK IMPAS (BREAK EVENT POINT)  
PADA USAHA TANI PADI SAWAH DI KELURAHAN 22A HADIMULYO TIMUR  
KECAMATAN METRO PUSAT

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

Siti Zulaikha



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1001/In.28/D.1/TL.00/06/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Lurah Kelurahan Hadimulyo Timur  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1002/In.28/D.1/TL.01/06/2025, tanggal 02 Juni 2025 atas nama saudara:

Nama : **MUHAMMAD THOYIB AR RASYID**  
NPM : 1804040067  
Semester : 14 (Empat Belas)  
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Lurah Kelurahan Hadimulyo Timur bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Kelurahan Hadimulyo Timur, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Analisis Pendapatan Menggunakan Titik Impas (Break Evant Point) Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Kelurahan Hadimulyo Timur Metro Pusat".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 02 Juni 2025  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Zumaroh S.E.I, M.E.Sy**  
NIP 19790422 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-1002/In.28/D.1/TL.01/06/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MUHAMMAD THOYIB AR RASYID**  
NPM : 1804040067  
Semester : 14 (Empat Belas)  
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Kelurahan Hadimulyo Timur, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Analisis Pendapatan Menggunakan Titik Impas (Break Evant Point) Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Kelurahan Hadimulyo Timur Metro Pusat".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 02 Juni 2025

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Zumaroh S.E.I, M.E.Sy**  
NIP 19790422 200604 2 002

## SURAT BALASAN IZIN RESEARCH

Hal : Balasan Izin Research

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di-  
Tempat

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua P3A Metro Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Thoyib Ar Rasyid  
NPM : 1804040067  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Selaku Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro untuk melakukan Izin Research di P3A Metro dalam rangka menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.

Demikian surat balasan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Metro, 02 Juni 2025.  
Hormat Kami  
Ketua P3A Metro



**Bpk. JAN**

## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

### ANALISIS PENDAPATAN MENGGUNAKAN TITIK IMPAS (BREAK EVEN POINT) PADA USAHA TANI PADI SAWAH DI KELURAHAN 22A HADIMULYO TIMUR KECAMATAN METRO PUSAT PADA TAHUN 2024

#### 1. Wawancara dengan responden

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis lahan petni
- d. Pengalaman atau lamanya bertani
- e. Luas lahan yang dimiliki
- f. Berapa kali Anda melakukan penanaman padi dalam setahun?
- g. Apakah kualitas atau jenis gabah dapat mempengaruhi hasil panen?
- h. Berapa kali pemupukan yang efektif dalam satu masa tanam untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal?
- i. Apakah sistem perairan irigasi disini menggunakan biaya? Jika menggunakan biaya, berapa besar biaya yang dikeluarkan?
- j. Apakah serangan hama sanget mempengaruhi hasil panen?
- k. seberapa besar pengaruhnya cuacaah atau iklim dalam menentukan hasil panen? dan pada saat cuaca apa yang tepat untuk melakukan penanaman?
- l. Apakah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan dalam pertanian?

- m. Berapa total produksi padi yang dihasilkan dalam sekali panen (dalam kilogram)?
- n. Berapa harga jual rata-rata padi per kilogram?
- o. Apakah ada perbedaan hasil produksi per musim? Jika ya, berapa kira-kira perbedaannya?
- p. Berapa biaya rata-rata per musim untuk pembelian bibit padi?
- q. Berapa biaya untuk pemupukan per musim (termasuk biaya pupuk organik dan anorganik)?
- r. Berapa biaya untuk pestisida dan obat-obatan lainnya per musim?
- s. Berapa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan per musim?
- t. Apakah ada biaya lain yang signifikan? Sebutkan dan jelaskan.
- u. Berapa pendapatan bruto/kotor dari hasil penjualan padi dalam satu musim?
- v. Apakah saat senggang waktu dari musim tanam pertama ke musim tanam ke dua lahan disewakan kepada orang lain? Jika iya, berapa harga sewanya?
- w. Apakah limbah dari pertanian ada yang dapat dijual? Jika ada limbah apa yang dijual dan berapa harganya?
- x. Apakah ada pendapatan tambahan selain dari penjualan padi? Jika ya, apa saja?

- y. Berapa pendapatan bersih yang Anda peroleh setelah dikurangi seluruh biaya produksi?
- z. Apakah Anda merasa pendapatan dari usaha tani ini cukup untuk menutupi biaya hidup?
- aa. Bagaimana anda bisa mengetahui harga gabah yang dihasilkan pada saat itu?

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi



**Putri Swastika, M.I.F, Ph.D.**  
NIP. 198610302018012001

Metro, November 2024

Peneliti



**Muhammad Thoyib Ar Rasyid**  
NPM 1804040067

## **OUTLINE**

### **ANALISIS PENDAPATAN MENGGUNAKAN TITIK IMPAS (BREAK EVEN POINT) PADA USAHA TANI PADI SAWAH DI KELURAHAN 22A HADIMULYO TIMUR KECAMATAN METRO PUSAT PADA TAHUN 2024**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Batasan Masalah
- E. Tujuan dan manfaat Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Pendapatan
    1. Pengertian Pendapatan
-

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan
3. Sumber-Sumber Pendapatan
- B. Titik Impas (*Break Evant Point*)
  1. Pengertian Titik Impas (*Break Evant Point*)
  2. Asumsi-Asumsi Dalam Melakukan Perhitungan Titik Impas
  3. Manfaat Titik Impas
  4. Metode Perhitungan Titik Impas
- C. Pertanian
  1. Pengertian Pertanian
  2. Usaha Tani

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Rancangan Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Metode Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil
  1. Gambaran Umum Lokasi Pertanian
  2. Profil Masyarakat
- B. Pembahasan
  1. Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah
  2. Analisis *Break Evant Point*

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui  
Pembimbing Skripsi



**Putri Swastika, M.I.F, Ph.D.**  
NIP. 198610302018012001

Metro, November 2024

Peneliti



**Muhammad Thoyib Ar Rasyid**  
NPM 1804040067



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Muhammad Thoyib Ar Rasyid  
NPM : 1804040067  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Pendapatan Menggunakan Titik Impas (Break Event Point) Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Kelurahan 22 Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Pada Tahun 2024** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 20%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 14 Maret 2025  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.  
NIP. 199103112020121005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-119/In.28/S/U.1/OT.01/03/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Thoyib Ar Rasyid  
NPM : 1804040067  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1804040067

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Maret 2025  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [febi.iain@metrouniv.ac.id](mailto:febi.iain@metrouniv.ac.id) Website : [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id)

**FOLMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Muhammad Thoyib Ar Rasyid                      Jurusan/Fakultas : ESy/ FEBI  
Npm : 1804040067    Semester / T A : XIII / 2024

No	Hari/Tanggal	Hal-Hal Yang Dibicarakan	Paraf
	21 Feb 2025	Acc utk munaqosyah	

Dosen Pembimbing



**Putri Swastika, M.I.F., Ph.D.**  
NIP. 198610302018012001

Mahasiswa Ybs,

**Muhammad Thoyib Ar Rasyid**  
NPM: 1804040067

## DOKUMENTASI





## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**



Peneliti bernama Muhammad Thoyib Ar Rasyid, lahir di Metro pada tanggal 21 Desember 1999 merupakan anak ke 2 dari pasangan Bapak Sukijo dan Ibu Nilawati. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 01 Kaliening Raya, kemudian melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Pertama di MTs Ulul Albab Banjar Agung Lampung Selatan, kemudian melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Lampung Utara Timur dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.